

KATA PENGANTAR

Pembangunan sektor perikanan bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat nelayan pada khususnya dan memberikan dampak secara menyeluruh terhadap pembangunan yang lainnya. Pembangunan sektor perikanan seperti pembangunan sarana dan prasarana sangat diperlukan untuk membantu dalam peningkatan kesejahteraan para nelayan dan masyarakat lainnya sebagai pengguna jasa lainnya. Misalnya pelabuhan perikanan atau tempat pendaratan ikan yang sangat dibutuhkan masyarakat nelayan, dimana fungsi dari pelabuhan perikanan (pendaratan ikan) adalah sebagai pusat pengembangan masyarakat nelayan dan pertumbuhan ekonomi perikanan, pengembangan agribisnis dan agroindustri perikanan, pusat pelayanan tambat labuh kapal perikanan, tempat pendaratan ikan hasil tangkapan dan lain-lainnya. Pembangunan pelabuhan perikanan, diharapkan mampu memberikan peran sertanya dalam pembangunan perikanan secara keseluruhan.

Laporan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Perikanan di Fakultas Perikanan Universitas Brawijaya. Laporan skripsi mengambil judul tentang **”Peranan Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi Dalam Mendukung Pembangunan Sektor Perikanan di Kabupaten Trenggalek ”**, karena dalam perkembangannya pembangunan Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi diharapkan bisa memberikan dampak positif terhadap pembangunan perikanan di Kabupaten Trenggalek. Masalah yang diambil dalam laporan skripsi ini adalah (1) Profil Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi (2) Peranan Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi terhadap aktifitas ekonomi dan sosial masyarakat nelayan (3) Nilai kontribusi Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi terhadap pembangunan sektor perikanan Kabupaten Trenggalek (4) Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah untuk meningkatkan nilai kontribusi Pelabuhan Perikanan Nusanatara Prigi terhadap pembangunan perikanan di Kabupaten Trenggalek.

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan laporan Skripsi dengan judul **“ Peranan Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi Dalam Mendukung Pembangunan Sektor Perikanan di Kabupaten Trenggalek ”**. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan pada Nabi Muhammad SAW.

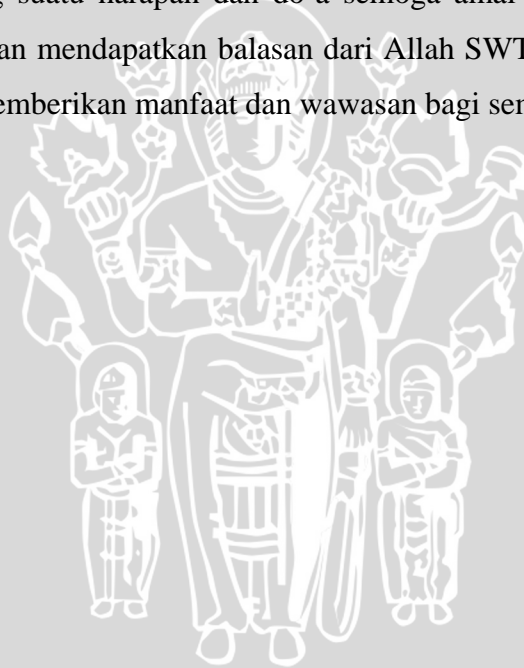
Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian laporan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada yang terhormat :

1. **Bapak Ir. Nuddin Harahap, MP** selaku dosen pembimbing I, **Bapak Ir. Ismadi, MS** selaku pembimbing II dan **Dosen-dosen SOSEK** yang telah memberikan arahan, bimbingan, motivasidan bekal bagi penulis.
2. **Bapak Suyadi A.Pi** selaku pimpinan Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi yang telah memberikan kemudahan penulis selama proses pelaksanaan penelitian dan para pegawai PPN Prigi yang tidak dapat disebutkan satu persatu , yang telah banyak memberikan masukan yang baik.
3. **Teman-teman DIII Agribisnis '02 dan Teman-teman ALJ '05** yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan masukan dan dorongan selama ini semoga tetap kompak saja.
4. **Bapak dan Ibu** serta keluarga besar atas dukungan moril dan materi selama ini.

Akhirnya teriring suatu harapan dan do'a semoga amal serta budi baik yang telah diberikan kepada penulis akan mendapatkan balasan dari Allah SWT . Harapan penulis semoga Laporan skripsi ini dapat memberikan manfaat dan wawasan bagi semua. Amin.....

Malang, April 2007

Penulis



RINGKASAN

DWI APRILIA RAHAYU, "Peranan Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi Dalam Mendukung Pembangunan Sektor Perikanan Di Kabupaten Trenggalek". Dibawah bimbingan Ir. NUDDIN HARAHAP, MP dan Ir. ISMADI, MS.

Penelitian ini dilaksanakan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi yang terletak di Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Desember 2006 sampai bulan Maret 2007. Penentuan lokasi dipilih berdasarkan pada pertimbangan bahwa Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi merupakan salah satu pelabuhan perikanan yang bertipe B (Pelabuhan Perikanan Nusantara) di wilayah selatan propinsi Jawa Timur.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui : (1) Profil Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi (2) Peranan Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi terhadap aktifitas ekonomi dan sosial masyarakat nelayan (3) Nilai kontribusi Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi terhadap pembangunan sektor perikanan Kabupaten Trenggalek (4) Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah untuk meningkatkan nilai kontribusi Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi terhadap pembangunan perikanan di Kabupaten Trenggalek.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang peranan Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi terhadap pembangunan perikanan Kabupaten Trenggalek, sedangkan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan survey. Pengambilan sampel yang dilakukan dengan menggunakan metode Purposive Sampling. Analisa data yang digunakan adalah Analisis Deskriptif, Indeks Produksi Relatif dan Analisis *Location Quotient*.

Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi ini dibangun diatas lahan seluas 27,5 Ha dengan luas tanah 11,5 Ha dan luas kolam labuh 16 Ha. Terletak pada posisi koordinat 111°43'58 BT dan 08°17'22 LS, tepatnya di desa Tasikmadu, Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek Propinsi Jawa Timur. Pada awalnya Prigi merupakan Pelabuhan Perikanan Pantai dengan infrastruktur yang sangat sederhana dan kurang optimal, kemudian dengan semakin berkembangnya usaha perikanan di lokasi ini dan sebagai salah satu harapan bagi terwujudnya Jalur Lintas Selatan Pantai Jawa, maka Pelabuhan Perikanan Pantai Prigi ditingkatkan statusnya menjadi Pelabuhan Perikanan Nusantara pada tahun 1978 dengan anggaran APBN 1978/1979. Pada perkembangannya mendapat bantuan dari Masyarakat Ekonomi Eropa (MEE) dan bantuan OECF (SPL-OECF).

Peranan Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi dalam aktifitas sosial masyarakat adalah dengan menyediakan fasilitas balai pertemuan nelayan juga membantu penyerapan tenaga kerja dengan rincian untuk tahun 2005 sebesar 6.235 orang sebagai nelayan, 975 orang sebagai pedagang/pengolah ikan dan 1.328 orang sebagai pekerja lainnya. Peranan Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi dalam aktifitas ekonomi dengan menyediakan fasilitas Sistem Informasi Perikanan, dimana program ini merupakan bagian dari informasi perikanan khususnya yang berhubungan dengan perikanan tangkap di lokasi Pelabuhan Perikanan Prigi dengan targetan mampu memberikan alternatif – alternatif pemanfaatan sumberdaya perikanan tangkap, baik bagi nelayan, investor, pemerintah dan pelaku ekonomi yang bergerak dalam bidang perikanan. Selanjutnya adalah dengan memberikan pelayanan jasa pelabuhan kepada para nelayan agar dapat meningkatkan hasil tangkapan lautnya, yaitu pelayanan jasa pendaratan ikan, pelayanan es, pelayanan air tawar, pelayanan BBM dan pelayanan bengkel.

Nilai Indeks Relatif Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi selama kurun waktu 2001-2005 rata-rata pertahun sebesar 2,045. Dari hasil analisa indeks relatif dapat disimpulkan bahwa kualitas produksi perikanan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi relatif lebih baik daripada kualitas produksi hasil perikanan di Kabupaten Trenggalek . Hal ini dikarenakan sebagian besar hasil perikanan tangkap yang ada di Kabupaten Trenggalek diperoleh dari Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi. Para nelayan lebih suka menjual hasil tangkapan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi karena distribusi pemasaran di pelabuhan ini lebih luas dan bisa langsung diekpor. Hal ini secara tidak langsung akan berdampak kepada peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan yang ada di sekitar pelabuhan. Berdasarkan perhitungan nilai LQ didapatkan bahwa sektor perikanan Kabupaten Trenggalek merupakan kegiatan basis bagi perekonomian Propinsi Jawa Timur. Hal ini terlihat dari nilai LQ selama kurun waktu 2001-2005 lebih dari 1 ($LQ > 1$) yaitu 2,196. Apabila dilihat dari potensi yang ada maka sudah seharusnya sektor perikanan Kabupaten trenggalek merupakan sektor basis di Propinsi Jawa Timur. Hal ini karekan sarana dan prasarana perikanan sudah cukup tersedia, kualitas Sumber Daya Manusia yang menggunakan jasa pelabuhan sudah optimal, wilayah teluk prigi dekat dengan daerah penangkapan rawai tuna di Samudera Indonesia dan juga pantai prigi merupakan pangkalan kapal-kapal rawai tuna dari Benoa Bali.

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan kontribusi PPN Prigi dalam pembangunan sektor perikanan khususnya perikanan tangkap adalah dengan penambahan fasilitas pelabuhan, pengoptimalan layanan pelabuhan dalam aktifitas sosial dan ekonomi masyarakat, pengembangan usaha ekonomi, peningkatan dan pengembangan hubungan kerja kelembagaan, program pemantauan dan evaluasi sumber Daya Ikan dan pengembangan Sistem Informasi Perikanan.

Berdasarkan pada hasil penelitian, untuk pembangunan perikanan di Kabupaten Trenggalek khususnya untuk meningkatkan peran dan fungsi Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi, maka dapat disarankan sebagai berikut : (1) Peran serta pemerintah diharapkan lebih besar dalam mengeluarkan seperangkat kebijakan atau peraturan yang dapat merangsang pertumbuhan dan pengembangan usaha perikanan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi, (2) Perlunya penambahan fasilitas fungsional seperti tangki BBM, gedung penyimpanan hasil olahan, *Cold storage*, serta pasar produk olahan dan faslitas pokok yang meliputi perluasan dermaga dan perbaikan pemecah gelombang serta penangkap pasir yang ada di Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi untuk menjaga kualitas hasil tangkapan dan meningkatkan produktifitas masyarakat nelayan, (3)Mengoptimalkan ungsi dan peran masing-masing instansi yang terkait dalam pengelolaan Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi yang terdiri dari Dinas Perikanan dan Kelautan, UPT Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi, POLAIR dll dan (4) Bagi lembaga Perguruan Tinggi/Peneliti hendaknya melakukan penelitian lebih lanjut terutama peranan Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi terhadap para nelayan sebagai pengguna jasa pelabuhan.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN

KATA PENGANTAR i

RINGKASAN..... iii

DAFTAR ISI v

DAFTAR TABEL vii

DAFTAR LAMPIRAN. viii

DAFTAR GAMBAR..... ix

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang..... 1

1.2 Perumusan Masalah..... 3

1.3 Tujuan Penelitian..... 4

1.4 Kegunaan Penelitian..... 4

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Potensi Sumberdaya Perikanan..... 6

2.2 Pelabuhan Perikanan..... 7

2.2.1 Perkembangan Pelabuhan Perikanan..... 7

2.2.2 Definisi Pelabuhan Perikanan..... 7

2.2.3 Perencanaan Pelabuhan Perikanan 8

2.2.4 Peran, Tugas dan Fungsi Pelabuhan 10

2.2.5 Klasifikasi Pelabuhan Perikanan 11

2.2.6 Daerah Lingkungan Kerja Pelabuhan..... 14

2.2.7 Fasilitas Pelabuhan Perikanan..... 14

2.3 Peran Pemerintah Dalam Pembangunan Masyarakat 16

2.4 Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan..... 18

2.5 Indeks Prestasi Relative..... 19

2.6 Location Quotient 20

2.7 Kerangka Berpikir..... 22

BAB III METODE DAN TEKNIK PENGAMBILAN DATA

3.1 Metode Pengambilan Sampel 26

3.2 Metode Pengumpulan Data..... 29

3.3 Analisis Data..... 31

3.3.1 Deskriptif Kualitatif..... 31

3.3.2 Deskriptif Kuantitatif..... 31

3.4 Batasan dan Ruang Lingkup Penelitian..... 34

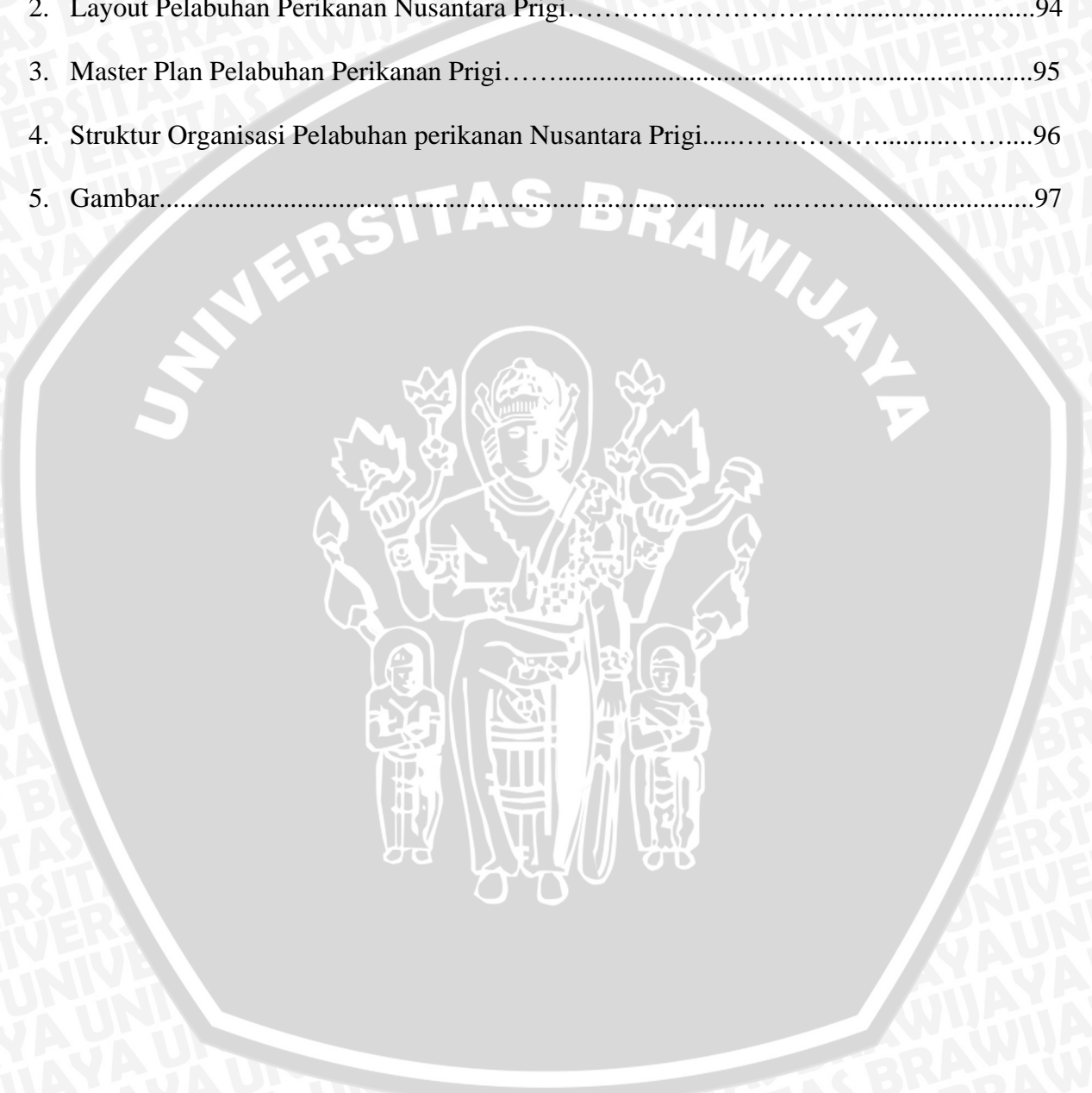
3.5	Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
BAB IV KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN		
4.1	Letak Geografis dan Keadaan Topografis	36
4.2	Iklim.....	39
4.3	Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk	39
4.4	Keadaan Umum Perikanan Pantai Perikanan	41
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN		
5.1	Profil Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi.....	51
5.5.1	Fasilitas Pelabuhan.....	57
5.5.2	Pengelolaan Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi	60
5.5.3	Kelembagaan Yang Ada Di Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi.....	66
5.2	Peranan Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi Terhadap Aktifitas Ekonomi Masyarakat Nelayan.....	68
5.2.1	Pelaksanaan Sistem Informasi Pelabuhan.....	69
5.2.2	Pelayanan Jasa Pelabuhan.....	72
5.3	Peranan Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi Terhadap Aktifitas Sosial Masyarakat Nelayan.....	77
5.3.1	Penyerapan Tenaga Kerja.....	78
5.3.2	Balai Pertemuan Nelayan.....	79
5.4	Kontribusi Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi Terhadap Pendapatan Masyarakat Nelayan Di Kabupaten Trenggalek.....	80
5.4.1	Kontribusi Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi Terhadap Pendapatan Masyarakat Nelayan Berdasarkan Kondisi Indeks Relatif	80
5.4.2	Peranan Sektor Perikanan Terhadap Perekonomian Daerah	82
5.5	Upaya Yang Dilakukan Oleh Pemerintah Untuk Meningkatkan Kontribusi Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi Dalam Pembangunan Perikanan Kabupaten Trenggalek.....	84
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN		
6.1	Kesimpulan	88
6.2	Saran	90
DAFTAR PUSTAKA.....		91
LAMPIRAN.....		93

DAFTAR TABEL

1. Data penduduk, struktur umur, pendidikan dan lapangan pekerjaan di desa Tasikmadu kecamatan Watulimo tahun 2005	40
2. Sarana dan Prasarana Perikanan yang terdapat di Kabupaten Trenggalek.....	43
3. . Perkembangan Nelayan pantai prigi tahun 2001 – 2005	43
4. Perkembangan Alat Tangkap dari tahun 2001-2005	44
5. Perubahan jumlah Armada Penangkapan Ikan tahun 2001 – 2005	45
6. Jumlah produksi ikan dalam 2 tahun terakhir.....	46
7. Jumlah produksi berdasarkan Jenis Ikan Tahun 2004-2005	47
8. Data perkembangan produksi ikan hasil olahan di Kabupaten Trenggalek dalam tahun 2004 dan tahun 2005.....	48
9. Jumlah Ikan yang Diolah dan Dikonsumsi Tahun 2005.....	49
10. Hasil Tangkapan Ikan Di Perairan Umum.....	50
11. Perkembangan Jumlah Pegawai Tahun 2001-2005.....	64
12. Keadaan Pegawai menurut status Pangkat/Golongan dan Tingkat Pendidikan Tahun 2005	65
13. Perkembangan Produksi Perikanan tahun 2001-2005	72
14. Pendaratan Ikan di PPN Prigi Tahun 2005.....	73
15. Jenis Ikan Terbanyak di PPN Prigi Tahun 2005.....	74
16. Frekuensi Kunjungan Kapal Tahun 2001-2005.....	75
17. Kebutuhan BBM Armada Perikanan Tahun 2005.....	76
18. Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja di PPN Prigi tahun 2001-2005	79
19. Kondisi Indeks relatif Nilai Produksi Hasil Perikanan Kabupaten Trenggalek.....	81
20. Analisis Location Quotient (LQ) dengan indikator PAD harga yang berlaku	83

DAFTAR LAMPIRAN

1. Peta Kabupaten Trenggalek.....	93
2. Layout Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi.....	94
3. Master Plan Pelabuhan Perikanan Prigi.....	95
4. Struktur Organisasi Pelabuhan perikanan Nusantara Prigi.....	96
5. Gambar.....	97



DAFTAR GAMBAR

1. Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi Sebelum Dikembangkan.....	97
2. Tempat Pelelangan Ikan.....	97
3. Ikan Hasil Tangkapan Laut.....	98
4. Kapal Patroli Di Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi.....	98
5. Kegiatan Tambat Labuh Pelabuhan Perikanan.....	99
6. Kantor Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi.....	99
7. Kantor Perum Prasarana Samudera Cabang Prigi.....	100
8. Unit Pelayanan Bengkel Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi.....	100
9. Proses Pengepakan Ikan Tongkol Kecil.....	101



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Potensi perikanan laut Indonesia yang terdiri atas potensi perikanan pelagis dan perikanan demersal tersebar pada hampir semua bagian perairan laut Indonesia yang ada seperti pada perairan laut teritorial, perairan laut nusantara dan perairan laut Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE). Luas perairan laut Indonesia diperkirakan sebesar 5.8 juta km² dengan garis pantai terpanjang di dunia sebesar 81.000 km dan gugusan pulau-pulau sebanyak 17.508, memiliki potensi ikan yang diperkirakan terdapat sebanyak 6.26 juta ton pertahun yang dapat dikelola secara lestari dengan rincian sebanyak 4.4 juta ton dapat ditangkap di perairan Indonesia dan 1.86 juta ton dapat diperoleh dari perairan ZEEI. Pemanfaatan potensi perikanan laut Indonesia ini walaupun telah mengalami berbagai peningkatan pada beberapa aspek, namun secara signifikan belum dapat memberi kekuatan dan peran yang lebih kuat terhadap pertumbuhan perekonomian dan peningkatan pendapatan masyarakat nelayan Indonesia (Anonymous, 2005).

Pembangunan sektor perikanan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang bertujuan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan. Salah satu kegiatan pembangunan sektor perikanan adalah pembangunan prasarana perikanan yang antara lain berupa pembangunan pelabuhan perikanan (Anonymous, 2003a).

Pembangunan sarana dan prasarana di bidang perikanan misalnya pelabuhan perikanan atau tempat pendaratan ikan, merupakan pusat pengembangan masyarakat nelayan dan pertumbuhan ekonomi perikanan, pengembangan agribisnis dan agroindustri perikanan. Pusat pelayanan tambat labuh kapal perikanan, tempat pendaratan ikan hasil tangkapan dan hasil budidaya, tempat pelayanan kegiatan

operasi kapal-kapal perikanan, pusat pemasaran dan distribusi perikanan, tempat pengembangan usaha industri perikanan dan pelayan ekspor, tempat pelaksanaan pengawasan, penyuluhan dan pengumpulan data. Mengingat fungsi pelabuhan perikanan sangat luas dan memiliki kekhususan, maka keberadaan pelabuhan perikanan harus merupakan wilayah kerja tersendiri dan tidak dapat disatukan dengan pelabuhan umum (Anonymous, 2001).

Berdasarkan UU no 31 tahun 2004 pada pasal 41 disebutkan bahwa pemerintah berkewajiban menyelenggarakan dan membina pelabuhan perikanan. Pemerintah sejak Pelita II sampai sekarang telah membangun pelabuhan perikanan berjumlah 640 buah pelabuhan perikanan yang terdiri dari 5 buah Pelabuhan Perikanan Samudera, 11 Pelabuhan Perikanan Nusantara, 44 Pelabuhan Perikanan Pantai dan 585 buah pangkalan pendaratan ikan, dalam hal ini juga termasuk Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi.

Keberadaan pelabuhan perikanan dimana salah satu konsepsi tujuan pembangunan sebagai pusat pertumbuhan (*growth center*), merupakan inti dari konsepsi wilayah penanaman modal yang memiliki nilai strategis secara menyeluruh. Sebagai konsekuensi perkembangannya, *growth center* memiliki dampak ganda secara lintas sektor, lintas parsial (wilayah) dan lintas pelaku, sehingga dengan demikian perkembangan wilayah sekitarnya (periferi) secara keseluruhan yang pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya nelayan.

Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi adalah Unit Pelaksana Teknis Departemen Kelautan dan Perikanan di bidang prasarana Pelabuhan Perikanan berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Ditjen Perikanan Tangkap. Perairan Teluk Prigi merupakan daerah perikanan penghasil ikan-ikan sebagai umpan hidup pelagis kecil (56,80%) yang potensial dan yang dapat dimanfaatkan sebagai umpan ikan hidup seperti ikan-ikan

lemuru, layang, tembang dan slengsens. Oleh karena lokasi Teluk Prigi dekat dengan daerah penangkapan rawai tuna di Samudera Indonesia dan pangkalan kapal-kapal rawai tuna di Benoa Bali, maka mempunyai prospek yang baik sebagai pusat distribusi umpan hidup (Anonymous, 2003b). Bertitik tolak dari uraian diatas, maka sangat penting untuk mengkaji dan mendalami sampai sejauh mana kontribusi dan peranan pelabuhan perikanan didalam mendukung pembangunan perikanan baik segi ekonomi maupun sosial.

1.2 Perumusan Masalah

Pelabuhan perikanan merupakan basis utama kegiatan industri perikanan yang harus dapat menjamin suksesnya aktivitas usaha perikanan tangkap di laut dan berfungsi sebagai terminal yang menghubungkan kegiatan usaha di laut dan darat kedalam suatu sistem usaha dan berdayaguna tinggi. Pelabuhan perikanan adalah tempat pelayanan umum bagi masyarakat nelayan dan usaha perikanan, sebagai pusat pembinaan dan peningkatan kegiatan ekonomi perikanan dari wilayah yang bersangkutan.

Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu daerah di Propinsi Jawa Timur yang mempunyai potensi perikanan yang relatif besar. Hal ini dikarenakan lokasi teluk Prigi dekat dengan daerah penangkapan rawai tuna di Samudera Indonesia dan merupakan pangkalan kapal-kapal rawai tuna di Benoa Bali, sehingga mempunyai prospek yang baik dalam aktifitas perikanan laut baik itu secara ekonomi maupun sosial. Perairan Teluk Prigi dikatakan sebagai daerah penangkapan rawai tunai karena perairan Teluk Prigi merupakan daerah perairan penghasil umpan hidup pelagis kecil (56,80%) yang potensial dan yang dapat dimanfaatkan sebagai umpan ikan hidup seperti ikan-ikan lemuru, layang, tembang, slengsens, tuna dll.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diambil suatu perumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana profil Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi?
2. Bagaimana peran Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi terhadap aktifitas ekonomi dan sosial masyarakat nelayan?
3. Seberapa besarkah nilai kontribusi Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi terhadap pembangunan perikanan di Kabupaten Trenggalek?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh instansi terkait untuk meningkatkan nilai kontribusi Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi terhadap pembangunan perikanan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Profil Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi
2. Peran Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi terhadap aktifitas ekonomi dan sosial masyarakat nelayan
3. Nilai kontribusi Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi terhadap pembangunan perikanan Kabupaten Trenggalek
4. Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah untuk meningkatkan nilai kontribusi Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi terhadap pembangunan perikanan.

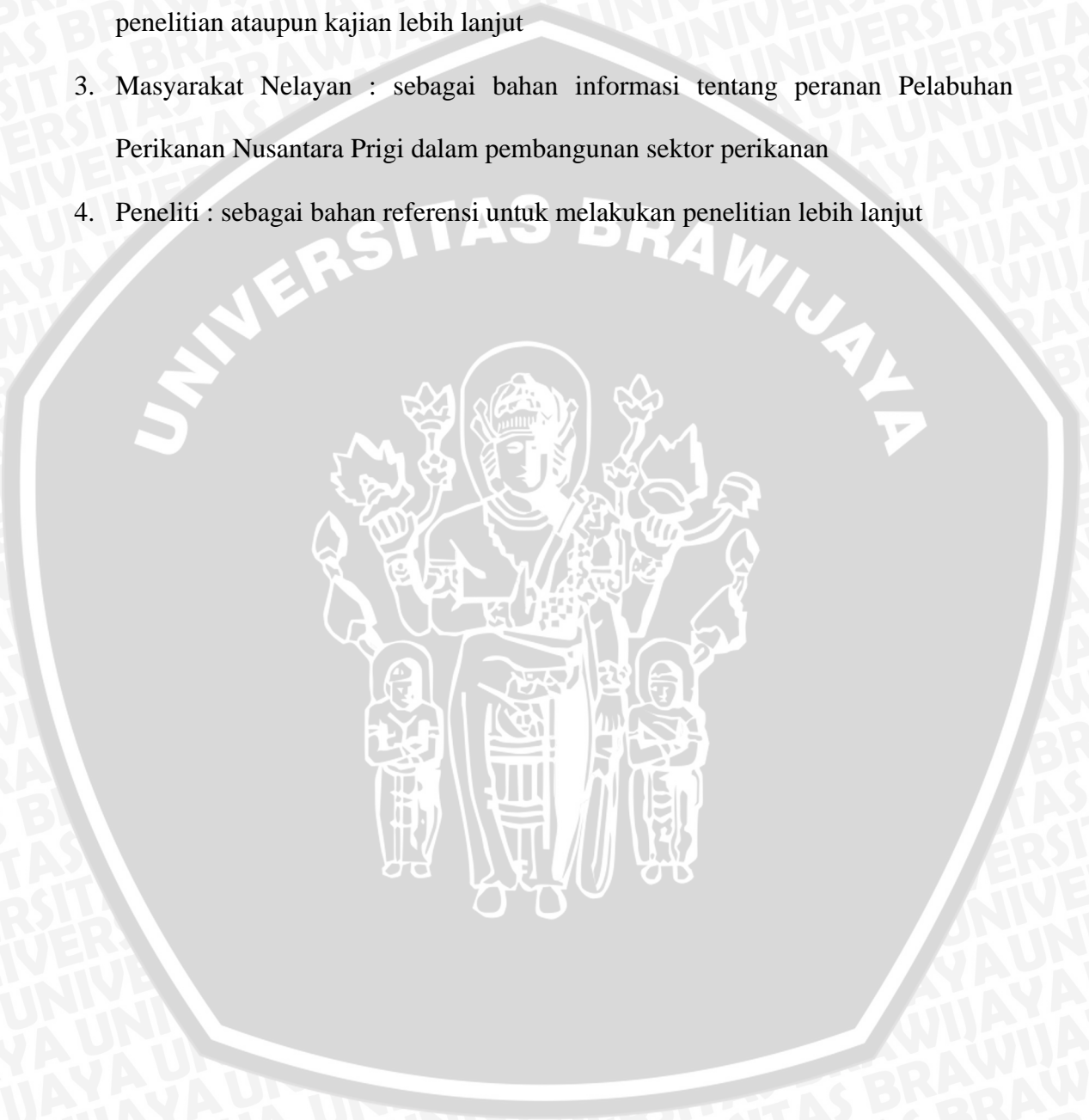
1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Pemerintah Kabupaten Trenggalek : sebagai bahan acuan dalam merumuskan arah dan pola kebijakan yang tepat untuk pembangunan masyarakat nelayan

dalam hal pengoptimalan peranan Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi terhadap masyarakat nelayan.

2. Perguruan Tinggi : sebagai bahan informasi dan acuan untuk melakukan penelitian ataupun kajian lebih lanjut
3. Masyarakat Nelayan : sebagai bahan informasi tentang peranan Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi dalam pembangunan sektor perikanan
4. Peneliti : sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Potensi Sumberdaya Perikanan

Indonesia memiliki potensi sumberdaya perikanan laut yang cukup besar, baik dari segi kuantitas maupun diversitas. Potensi lestari (MSY : *Maximum Sustainable Yield*) sumberdaya ikan laut Indonesia diperkirakan sebesar 6,26 juta ton pertahun yang terdiri dari potensi di perairan wilayah Indonesia sekitar 4,40 juta ton pertahun dan perairan ZEEI sekitar 1,86 juta ton pertahun. Potensi sumberdaya ikan tersebut, apabila dikelompokkan berdasarkan jenis ikan terdiri dari pelagis besar 1,05 juta ton, pelagis kecil 3,24 juta ton, demersal 1,79 juta ton, udang 0,08 juta ton, cumi-cumi 0,03 juta ton, dan ikan karang 0,08 juta pertahun. Dari seluruh potensi sumberdaya ikan tersebut, jumlah tangkapan yang diperbolehkan (JTB atau TAC : *Total Allowable Catch*) sebesar 5,01 juta ton pertahun atau sekitar 80% potensi lestari. Meski diakui beberapa jenis ikan telah mengalami gejala tangkap lebih (*overfishing*) di beberapa perairan nusantara (Atmadja dkk, 2001).

Potensi sektor perikanan baik budidaya dan tangkap masih sangat besar. Potensi usaha budidaya air tawar (*inland water*) cukup besar. Potensi lestari perairan umum mencapai 356.020 ton pertahun dan potensi perikanan budidaya air tawar mencapai 1.039.100 ton pertahun. Potensi usaha budidaya udang berjumlah 830.000 Ha, namun yang dimanfaatkan baru 300.000 ha dengan produksi rata-rata 3,13 juta Ha untuk usaha budidaya kakap dan kerapu, 917.000 ha untuk usaha budidaya teripang dan kerang-kerangan dan 26.7000 ha untuk usaha budidaya rumput laut (Anonymous, 2005).

Di sepanjang pantai kepulauan Nusantara terdapat hutan mangrove yang luas dan di perairan pesisirnya terdapat bentangan wilayah terumbu karang sepanjang 17.500 km,

serta rawa nipa dan rawa pasang surut disekitar muara delta sungai. Kesemuanya merupakan lingkungan bagi biota laut dengan *standing crop* populasi ikan yang tinggi serta tempat habitat fauna, yang berkembang kejurusan laut dan darat, yang merupakan sumber bahan pangan, minuman, bahan bangunan, energi dan lain-lain (Anonymous, 2001).

2.2 Pelabuhan Perikanan

2.2.1 Perkembangan pelabuhan perikanan

Pada awalnya, pelabuhan hanya merupakan suatu tepian dimana kapal-kapal dan perahu dapat merapat dan membuang jangkar untuk bisa melakukan bongkar pasang muat hasil tangkapan dan kegiatan yang lain. Untuk bisa melakukan kegiatan tersebut maka pelabuhan harus tenang terhadap gangguan gelombang sehingga pada masa itu pelabuhan berada di tepi sungai, teluk atau pantai yang secara alami terlindung terhadap gangguan ombak. Dengan berkembangnya kehidupan sosial dan ekonomi penduduk suatu daerah atau negara maka kebutuhan akan sandang, pangan dan fasilitas hidup lainnya dalam hal ini termasuk kebutuhan konsumsi ikan meningkat, selain itu juga terjadi peningkatan jumlah nelayan dan jumlah armada kapal penangkap ikan, dengan demikian diperlukan sarana dan prasarana yang telah memadai. Sejalan dengan itu, pelabuhan perikanan juga mengalami perkembangan. Pelabuhan tidak lagi harus berada di daerah terlindung secara alami, tetapi bisa di laut terbuka dengan wilayah yang lebih luas dengan fasilitas dan pelayanan yang memadai (Lubis, 2000).

2.2.2 Definisi Pelabuhan Perikanan

Menurut Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor : KEP.10/MEN/2004 tentang pelabuhan perikanan pada ketentuan umum pasal 1,

Pelabuhan perikanan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintah dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang digunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh dan atau bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan perikanan.

Menurut Departemen Perhubungan yang dikutip dalam Lubis (2000) Pelabuhan perikanan adalah suatu daerah tempat berlabuh dan atau tempat bertambatnya kapal laut serta kendaraan lainnya untuk menaikkan dan menurunkan penumpang, bongkar muat barang yang semuanya merupakan daerah lingkungan kerja aktifitas ekonomi, secara yuridis terdapat hak-hak dan kewajiban yang harus dilakukan untuk kegiatan-kegiatan di pelabuhan tersebut.

2.2.3 Perencanaan Pelabuhan Perikanan

Perencanaan pelabuhan perikanan meliputi penetapan rencana induk secara nasional, penetapan klasifikasi pelabuhan yang akan dibangun, penetapan wilayah perairan dan daratan tertentu yang menjadi daerah lingkungan kerja dan daerah lingkungan kepentingan.

Rencana pembangunan perikanan wajib mempertimbangkan :

- Potensi sumberdaya ikan dan pengolahannya
- Potensi sumberdaya manusia
- Dukungan terhadap pembangunan ekonomi wilayah baik regional maupun nasional
- Rencana umum Tata Ruang Wilayah Nasional
- Rencana Umum Tata Ruang Wilayah Propinsi atau Kabupaten atau Kota

Menurut Husnan dkk (2000) untuk mencapai hasil yang maksimal maka perencanaan dan perancangannya haruslah dinilai dari segi-segi social, politis, teknis, manajemen, financial atau ekonomis dan operasional. Penilaian aspek-aspek tersebut biasanya dicakup dalam suatu studi kelayakan, antara lain :

- Aspek sosial meliputi penilaian timbulnya dampak sosial dalam lingkup masyarakat daerah tersebut sebagai akibat dibangunnya suatu pelabuhan
- Aspek politis meliputi penilaian kegunaan politis terhadap pengembangan daerah dimaksud
- Aspek teknis meliputi pemilihan letak ditinjau terhadap gangguan alam, teknis kontruksi , pelaksanaan pada saat pembangunan, perkiraan biaya yang paling minimal untuk mendapatkan keuntungan maksimal, ukuran perkiraan kapal dan jenis kapal yang ditampung pelabuhan.
- Aspek manajemen yaitu pengelolaan perusahaan meliputi prosedur operasional, administrasi personal material dan keuangan.
- Aspek penilaian finansial yaitu penentuan apakah perusahaan pelabuhan tersebut dapat memenuhi syarat-syarat keuangan, yaitu mengembalikan modal investasi dan dapatkah membantu investasi tambahan dari pendapatan yang diterima.
- Aspek operasional meliputi penilaian terhadap penggunaan fasilitas-fasilitas pelabuhan dapatlah diharapkan berfungsi secara maksimal sehingga kelancaran arus barang, lalu lintas kapal dan kegiatan lain dapat berimbang terhadap ukuran hasil kerja yang diisyaratkan.

Besar investasi proyek menentukan sekali pada jasa yang dijual dan biaya pemeliharaan. Semuanya ini menyangkut perihal kelangsungan hidup (operasi) dari pelabuhan tersebut. Pengkajian studi kelayakan ini dibuatkan beberapa alternatif dan

dilih salah satu yang terbaik. Jadi penilaian harus didasarkan kepada pemanfaatan dari hal-hal yang diinvestasikan, karena menyangkut segi-segi pendapatan dan biaya dalam mengusahakannya.

2.2.4 Peran, Tugas dan Fungsi Pelabuhan Perikanan

Pelabuhan perikanan mempunyai peran penting dan strategis dalam menunjang peningkatan produksi perikanan, memperlancar arus lalu lintas kapal perikanan, mendorong pertumbuhan perekonomian masyarakat perikanan serta mempercepat pelayanan terhadap seluruh kegiatan yang bergerak di bidang usaha perikanan.

Pelabuhan perikanan mempunyai tugas untuk melaksanakan fasilitasi produk, fasilitasi penangana dan pengolahan, fasilitasi pengendalian dn pengawasan mutu, fasilitasi pemasaran hasil perikanan di wilayahnya, melakukan fasilitasi dan pembinaan masyarakat nelayan, pengendalian dan pengawasan pemanfaatana sumberdaya ikan, fasilitasi kelancaran kegiatan kapal perikanan, serta fasilitasi pengumpulan data (Nurin, 2007).

Dalam melaksanakan tugas, pelabuhan perikanan menyelenggarakan fungsi :

- Perencanaan, pengembangan, pemeliharaan serta pemanfaatan sarana pelabuhan perikanan
- Pelayanan teknis kapal perikanan
- Koordinasi pelaksanaan urusan keamanan, ketertiban dan pelaksanaan kebersihan kawasan pelabuhan perikanan
- Pengembangan dan fasilitasi pemberdayaan masyarakat perikanan
- Pelaksanaan fasilitasi dan koordinasi di wilayahnya untuk peningkatan produksi, distribusi dan pemasaran hasil perikanan.
- Pelaksanaan, pengumpulan, pengolahan dan penyaji perikanan

- Pengembangan dan pengelolaan sistem informasi produksi dan pemasaran hasil perikanan
- Pengembangan dan pengelolaan sistem informasi dan publikasi hasil riset, produksi dan pemasaran hasil perikanan di wilayahnya
- Pemantauan wilayah pesisir dan fasilitasi wilayah bahari
- Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga

2.2.5 Klasifikasi Pelabuhan Perikanan

Berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No : 10 tahun 2004 tentang Pelabuhan Perikanan, Pelabuhan Perikanan dibagi menjadi 4 kategori utama, yaitu:

1. PPS (Pelabuhan Perikanan Samudera)
2. PPN (Pelabuhan Perikanan Nusantara)
3. PPP (Pelabuhan Perikanan Pantai)
4. PPI (Pangkalan Pendaratan Ikan)

Pelabuhan tersebut dikategorikan menurut kapasitas dan kemampuan masing-masing pelabuhan untuk menangani kapal yang datang dan pergi serta letak dan posisi pelabuhan. Klasifikasi Pelabuhan Perikanan ditetapkan berdasarkan kriteria teknis sebagai berikut :

1. Pelabuhan Perikanan Samudera(Tipe A)

- Melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan penangkapan ikan di wilayah laut teritorial, Zone Ekonomi Eksklusif (ZEE) Indonesia dan perairan internasional
- Memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 60 Gross Tonage (GT)

- Panjang dermaga sekurang-kurangnya 300 m, dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya minus 3 m
- Mampu menampung sekurang-kurangnya 100 kapal perikanan atau jumlah keseluruhan sekurang-kurangnya 6000 Gross Tonnage (GT) kapal perikanan sekaligus
- Jumlah ikan yang didaratkan rata-rata 60 ton/hari
- Ikan yang didaratkan sebagian untuk tujuan ekspor
- Memiliki lahan sekurang-kurangnya seluas 30 Ha
- Memiliki laboratorium pengujian mutu hasil perikanan
- Terdapat industri perikanan

2. Pelabuhan Perikanan Nusantara (Tipe B)

- Melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan penangkapan ikan di wilayah teritorial, Zone Ekonomi Eksklusif (ZEE) Indonesia
- Memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 30 Gross Tonnage (GT)
- Panjang dermaga sekurang-kurangnya 150 m, dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya minus 3 m
- Mampu menampung sekurang-kurangnya 75 kapal perikanan atau jumlah keseluruhan sekurang-kurangnya 2.250 Gross Tonnage (GT) kapal perikanan sekaligus
- Jumlah ikan yang didaratkan rata-rata 30 ton/hari
- Ikan yang didaratkan sebagian untuk tujuan ekspor
- Memiliki lahan sekurang-kurangnya seluas 10 Ha
- Memiliki laboratorium pengujian mutu hasil perikanan

- Terdapat industri perikanan

3. Pelabuhan Perikanan Pantai (Tipe C)

- Melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan penangkapan ikan di wilayah pedalaman, perairan kepulauan, teritorial, Zone Ekonomi Eksklusif (ZEE) Indonesia
- Memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 10 Gross Tonnage (GT)
- Panjang dermaga sekurang-kurangnya 100 m, dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya minus 2 m
- Mampu menampung sekurang-kurangnya 30 kapal perikanan atau jumlah keseluruhan sekurang-kurangnya 300 Gross Tonnage (GT) kapal perikanan sekaligus
- Memiliki lahan sekurang-kurangnya seluas 5 Ha

4. Pangkalan Pendaratan Ikan (Tipe D)

- Melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan penangkapan ikan di wilayah pedalaman dan perairan kepulauan
- Memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 3 Gross Tonnage (GT)
- Panjang dermaga sekurang-kurangnya 50 m, dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya minus 32 m
- Mampu menampung sekurang-kurangnya 20 kapal perikanan atau jumlah keseluruhan sekurang-kurangnya 60 Gross Tonnage (GT) kapal perikanan sekaligus
- Memiliki lahan sekurang-kurangnya seluas 2 Ha.

2.2.6 Daerah Lingkungan Kerja Pelabuhan

Daerah lingkungan kerja daratan pelabuhan perikanan meliputi wilayah daratan yang digunakan untuk kegiatan fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang antara lain untuk kegiatan bongkar muat ikan, pelelangan ikan, pengepakan, kawasan industri perikanan, kawasan layanan perbekalan dan perbaikan kapal perikanan serta fasilitas umum lainnya di kawasan pelabuhan perikanan.

Daerah lingkungan kerja perairan pelabuhan perikanan meliputi batas wilayah perairan yang digunakan untuk kegiatan alur pelayaran, penempatan rambu-rambu navigasi, tempat tambat labuh, tempat alih muat antar kapal perikanan, olah gerak kapal perikanan dan perbaikan kapal perikanan.

Daerah lingkungan kerja dan daerah lingkungan kepentingan pelabuhan perikanan di tetapkan oleh Menteri Kelautan dan Perikanan berdasarkan persetujuan Pemerintahan Daerah setempat.

2.2.7 Fasilitas Pelabuhan Perikanan

Fasilitas pelabuhan perikanan meliputi fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang.

1. Fasilitas Pokok

Fasilitas pokok merupakan fasilitas fisik yang utama di pelabuhan perikanan, yang diperlukan untuk kepentingan aspek keselamatan pelayaran. Fasilitas pokok terdiri dari :

- Fasilitas pelindung seperti *break water*, revetment dan groin
- Fasilitas tambat seperti dermaga, jetty
- Fasilitas perairan seperti kolam dan alur pelayaran
- Fasilitas penghubung seperti jalan, drainase, gorong-gorong dan jembatan

- Fasilitas lahan seperti lahan pelabuhan perikanan

2. Fasilitas Fungsional

Fasilitas fungsional merupakan fasilitas yang langsung dimanfaatkan untuk kepentingan manajemen pelabuhan perikanan dan dapat diusahakan oleh perorangan atau Badan Hukum. Fasilitas fungsional berfungsi untuk menjalankan kegiatan operasional di pelabuhan perikanan, tanpa adanya fasilitas fungsional kegiatan operasional pelabuhan perikanan tidak akan jalan. Fasilitas fungsional terdiri dari :

- Fasilitas pemasaran hasil perikanan seperti : Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dan pasar ikan
- Fasilitas navigasi pelayaran dan komunikasi seperti telepon, internet, rambu-rambu, lampu suar, menara pengawas
- Fasilitas suplay air bersih, es, listrik dan bahan bakar
- Fasilitas pemeliharaan kapal dan alat penangkap ikan seperti dok atau slipway, bengkel dan tempat perbaikan jaring
- Fasilitas penanganan dan pengolahan hasil perikanan seperti *transit sheet* dan laboratorium pembinaan mutu
- Fasilitas perkantoran seperti kantor administrasi pelabuhan dan kantor swasta lainnya
- Fasilitas transportasi seperti alat-alat tangkap ikan dan es
- Fasilitas pengolahan limbah

3. Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang merupakan fasilitas yang mendukung kegiatan operasi pelabuhan perikanan. Fasilitas penunjang terdiri dari :

- Fasilitas pembinaan nelayan seperti Balai Pertemuan Nelayan
- Fasilitas pengelolaan pelabuhan seperti mess operator, pos jaga dan pos pelayanan terpadu
- Fasilitas sosial dan umum seperti tempat penginapan nelayan, tempat peribadatan, MCK, Guest House, dan Kios
- Fasilitas kios IPTEK

2.3 Peran Pemerintah Dalam Pembangunan Masyarakat

Pembangunan adalah suatu proses untuk menuju perbaikan yang ingin dicapai oleh masyarakat disegala bidang. Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk sesuatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Didalam analisa, pembangunan ekonomi perlu dipandang sebagai suatu proses yang saling berkaitan dan hubungan antara faktor-faktor yang menghasilkan pembangunan ekonomi (Lily dkk, 1998).

Pembangunan di sektor perikanan di Indonesia khususnya pembangunan ekonomi masyarakat nelayan telah dilakukan melalui beberapa pendekatan, diantaranya pendekatan produksi, pendekatan pemasaran dengan sistem rantai dingin, pendekatan kelembagaan dan pendekatan agribisnis. Pendekatan-pendekatan tersebut telah banyak membawa kemajuan walaupun dampak kemajuan tersebut belum tersebar secara merata di seluruh masyarakat nelayan Indonesia. Denga pendekatan diatas telah menunjukkan adanya peningkatan produksi, ekspor, pendapatan nelayan dan peningkatan konsumsikan (Anonymous, 2005).

Berbagai perbaikan telah dilakukan tetapi masih belum mampu mewujudkan tingkat pemerataan. Hal ini mungkin terjadi seiring dengan pola pembangunan yang dianut pemerintah saat itu adalah bersifat sentralistik (pembangunan lebih difokuskan di

Jawa). Dampak kebijakan ini dapat dilihat saat ini dimana umumnya daerah Jawa sudah mengalami "over fishing", sedangkan daerah luar Jawa umumnya masih "under fishing". Dengan adanya otonomi daerah maka setiap daerah berusaha mengoptimalkan potensi-potensi daerah guna mendapatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar-besarnya, tak terkecuali di sektor perikanan. Krisis ekonomi dan depresi rupiah terhadap dollar berdampak terhadap merosotnya kontribusi ekonomi terhadap sektor lain, namun di sektor perikanan justru menunjukkan sebaliknya. Ini menunjukkan bahwa perikanan merupakan sektor yang "tahan banting" dan mampu menghadapi krisis.

Potensi perikanan dan kelautan sedemikian besar semestinya dapat berkinerja lebih baik dan memberikan kontribusi yang lebih signifikan terutama bagi taraf kesejahteraan nelayan. Tetapi orang merasakan dampak berbagai kemajuan dalam sektor perikanan hanya terbatas pada kelompok-kelompok kecil dalam masyarakat, sedangkan nelayan sebagai ujung tombak di sektor perikanan kondisinya tetap saja tidak berubah. Ketimpangan-ketimpangan ini terjadi akibat sistem yang terbentuk dari hubungan antara nelayan dan para pedagang besar di sektor perikanan umumnya lebih menguntungkan pihak pedagang.

Berhasil tidaknya suatu pembangunan pada umumnya bergantung pada beberapa faktor yaitu tenaga terlatih, biaya, informasi peralatan, partisipasi dan kewenangan yang sah. Di negara berkembang seperti halnya Indonesia faktor pemerintahanlah yang sangat penting, karena pemerintah yang berperan menggali, menggerakkan dan mengombinasikan faktor-faktor tersebut (Anonymous, 2001).

Pelaksanaan tugas memerlukan dukungan struktur (organisasi), seperti dasar hukum, tata kerja, biaya, fasilitas, personil, komunikasi dan sebagainya. Menurut Lily dkk (1998), kemampuan struktur meliputi :

- Kemampuan untuk menyiapkan/menyediakan sarana bagi pelaksanaan tugas
- Kemampuan untuk memelihara pola perilaku organisasi
- Kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan untuk mengendalikan lingkungan yang bersangkutan.

2.4 Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan

Potensi perikanan yang begitu besar ternyata belum mampu membawa kehidupan yang layak bagi masyarakat yang berkecimpung didalamnya. Menurut Mubyarto dalam Mahyudin (2001b) menyatakan membagi masyarakat nelayan dalam dua kelompok yaitu kelompok kaya dan kaya sekali di satu pihak : dan kelompok ekonomi sedang, miskin, miskin sekali dilain pihak. Keluarga sebagai inti terkecil dalam masyarakat telah dijadikan pusat informasi tentang kehidupan nelayan, maka bahasan yang berkenan dengan pembangunan masyarakat nelayan menjadi tampak penting agar mutu kehidupan manusia nelayan dapat ditingkatkan.

Merupakan suatu ironi bagi sebuah Negara Maritim seperti Indonesia bahwa masyarakat nelayan merupakan golongan masyarakat yang paling miskin. Walau data agretatif dan kuantitatif yang terpercaya tidak mudah terperoleh, pengamatan visual ke kampung-kampung nelayan dapat memberikan gambaran yang jauh lebih gamblang tentang kemiskinan nelayan di tengah kekayaan laut yang begitu besar (Kusnadi, 2002).

Menurut Dahuri dalam Mahyudin (2001a) pemberdayaan komunitas nelayan harus dilakukan dengan tepat dan harus berangkat dari kultur yang ada. Hal yang tidak kalah pentingnya dalam pelaksanaan proses pemberdayaan adalah pendamping komunitas yang kompeten. Pendamping harus benar-benar memahami filosofi pendampingan masyarakat (khususnya nelayan). Pendampingannya harus efektif, tetapi juga harus diupayakan untuk tidak menciptakan ketergantungan. Peran pendamping

harus secara perlahan-lahan digantikan oleh tokoh atau lembaga lokal setempat sehingga tidak lagi bertumpu pada dukungan dana dari luar. Jika masyarakat nelayan di sepanjang pesisir Indonesia yang konon menduduki peringkat nomor dua terpanjang yang dimiliki oleh sebuah negara dapat terbedayakan, eksploitasi sumberdaya laut yang ada di nusantara akan jauh lebih bermanfaat bagi bangsa Indonesia pada umumnya.

2.5 Indeks Prestasi Relative

Indeks Prestasi Relative digunakan untuk melihat perbandingan antara kualitas produksi hasil perikanan di suatu daerah fishing base dengan kualitas produksi di keseluruhan daerah. Indeks relative juga dapat digunakan sebagai salah satu parameter untuk melihat kontribusi suatu daerah fishing base dengan keseluruhan daerah terhadap sektor perikanan (Mahyudin, 2001b).

Menurut Mahyudin (2001b), untuk melihat kontribusi dari variabel tersebut dapat menggunakan Indeks Relatif Nilai Produksi (I) dengan formulasinya sebagai berikut :

$$I = \frac{\frac{Np \times 100}{Nt}}{\frac{Qp \times 100}{Qt}}$$

Keterangan :

Np : Nilai produksi perikanan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi

Nt : Nilai Produksi perikanan di Kabupaten Trenggalek

Qp : Jumlah produksi perikanan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi

Qt : Jumlah produksi perikanan di Kabupaten Trenggalek

I : Indeks Relatif Nilai produksi

I = 1 artinya produksi perikanan relatif dari Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi dengan produksi perikanan relatif dari kabupaten Trenggalek sama baiknya. Ini artinya

bahwa kualitas produksi perikanan yang dihasilkan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi sama dengan kualitas produksi perikanan yang dihasilkan di kabupaten Trenggalek

$I > 1$ artinya produksi perikanan relatif dari Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi lebih baik apabila dibandingkan dengan produksi perikanan relatif dari Kabupaten Trenggalek. Artinya kualitas produksi perikanan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi lebih baik daripada kualitas produksi perikanan di Kabupaten Trenggalek

$I < 1$ artinya produksi perikanan relatif dari Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi lebih jelek apabila dibandingkan dengan produksi perikanan relatif dari Kabupaten Trenggalek. Yang berarti bahwa kualitas produksi perikanan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi kurang baik dibanding dengan kualitas produksi perikanan di Kabupaten Trenggalek.

2.6 *Location Quotient (LQ)*

Analisis dengan menggunakan metode *Location Quotient (LQ)* tujuannya untuk mengetahui potensi perikanan dengan teknik analisis untuk dasar acuan pembangunan. Pendekatan LQ adalah suatu teknik analisa yang dimaksudkan untuk menentukan potensi spesialisasi suatu daerah terhadap aktifitas ekonomi utama atau untuk menentukan sektor unggulan yaitu sektor yang dapat memenuhi kebutuhan daerah sendiri dan daerah lain (Budiharsono, 2001).

Menurut Kadariah (1985), konsep basis ekonomi untuk mengetahui suatu sektor pembangunan ekonomi wilayah dan kegiatan basis, yang dapat melayani pasar daerah itu sendiri maupun luar daerah.

Peningkatan pendapatan nelayan yang dihasilkan dari kegiatan penangkapan dengan *fishing base*-nya Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi merupakan salah satu

sasaran pemerintah Kabupaten Trenggalek yang ingin dicapai. Adapun untuk melihat kontribusi dari Pelabuhan terhadap pendapatan Kabupaten Trenggalek menurut Budiharsono (2001), dapat menggunakan pendekatan metode *Location Quotient* (LQ), yaitu sebagai berikut :

$$LQ_i = \frac{v_i/v_t}{V_i/V_t}$$

Dimana :

v_i : Pendapatan sektor perikanan Kabupaten Trenggalek

v_t : Pendapatan seluruh sektor Kabupaten Trenggalek

V_i : Pendapatan sektor perikanan Propinsi Jawa Timur

V_t : Pendapatan seluruh sektor Propinsi Jawa Timur

Apabila nilai ,

$LQ > 1$: maka sektor perikanan tersebut merupakan sektor basis

$LQ < 1$: maka sektor perikanan tersebut merupakan sektor non-basis

Keunggulan dari metode LQ ini adalah metode LQ ini memperhitungkan ekspor langsung dan ekspor tidak langsung, serta metode LQ ini metode yang sederhana dan tidak mahal serta dapat diterapkan pada data histogram untuk mengetahui trend. Kelemahan dari metode ini adalah keagalannya untuk menghitung ketidak seragaman permintaan dan produktifitas nasional secara menyeluruh. Metode ini juga mengabaikan fakta bahwa sebagian produksi nasional adalah untuk orang asing yang tinggal di wilayah tersebut.

2.7 Kerangka Berpikir

Indonesia adalah negara yang sangat kaya sumberdaya alam. Masalahnya adalah bagaimana mengelola dan memanfaatkan secara optimal dan sekaligus memperluas "resource base" dari sumberdaya alam yang dimaksud, sebagaimana diisyaratkan oleh UUD 1945 pasal 33 ayat 3. Potensi sumberdaya alam yang cukup besar dan beragam dari tanah air Indonesia tersebut dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Realitas bahwa pembangunan yang tidak dilandaskan pada kekuatan-kekuatan domestik riil telah memicu pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi. Namun di balik pertumbuhan tersebut, timbul beberapa persoalan antara lain, (a) terbentuknya struktur ekonomi yang sangat rapuh sehingga rentan terhadap gejolak-gejolak eksternal seperti yang tercemin pada krisis ekonomi yang tengah berlangsung; (b) pertumbuhan ekonomi tersebut harus dibayar dengan hutang luar negeri yang sangat besar; (c) ketertinggalan taraf hidup masyarakat, terutama masyarakat pesisir di tengah ketersediaan sumberdaya alam sekitarnya.

Pembangunan yang baik, pada hakekatnya merupakan kegiatan terencana dan rasional yang menyangkut tiga unsur pokok yaitu metode, proses dan tujuan. Pengertian metode mengandung maksud bahwa pembangunan harus melibatkan anggota masyarakat dan harus ampu merekayasa kegiatan produktif yang berkaitan dengan kepentingan sosial ekonomi masyarakat. Proses mengandung pengertian bahwa pada hakekatnya pembangunan merupakan proses transformasi sistem nilai sosio kultural yang diawali dari perubahan sikap dan perilaku. Pengertian tujuan lebih mengacu pada visi bahwa pembangunan bertujuan untuk memperbaiki taraf hidup masyarakat, mampu menyediakan kesempatan kerja yang lebih baik bagi pengembangan perluasan mata

pencapaian masyarakat serta mengupayakan tersedianya sarana dan prasarana fisik serta pelayanan sosial lainnya (Lily dkk, 1998).

Pembangunan juga harus mengacu pada pembangunan holistik, yaitu pembangunan yang dilakukan secara menyeluruh dan terintegrasi yang sangat memperhatikan aspek spasial, yaitu pembangunan berwawasan lingkungan, pembangunan berbasis komunitas, pembangunan berpusat pada rakyat, pembangunan berkelanjutan dan pembangunan berbasis kelembagaan.

Pembangunan sektor perikanan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang bertujuan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan. Salah satu kegiatan pembangunan sektor perikanan adalah pembangunan prasarana perikanan yang antara lain berupa pembangunan pelabuhan perikanan (Anonymous, 2003a).

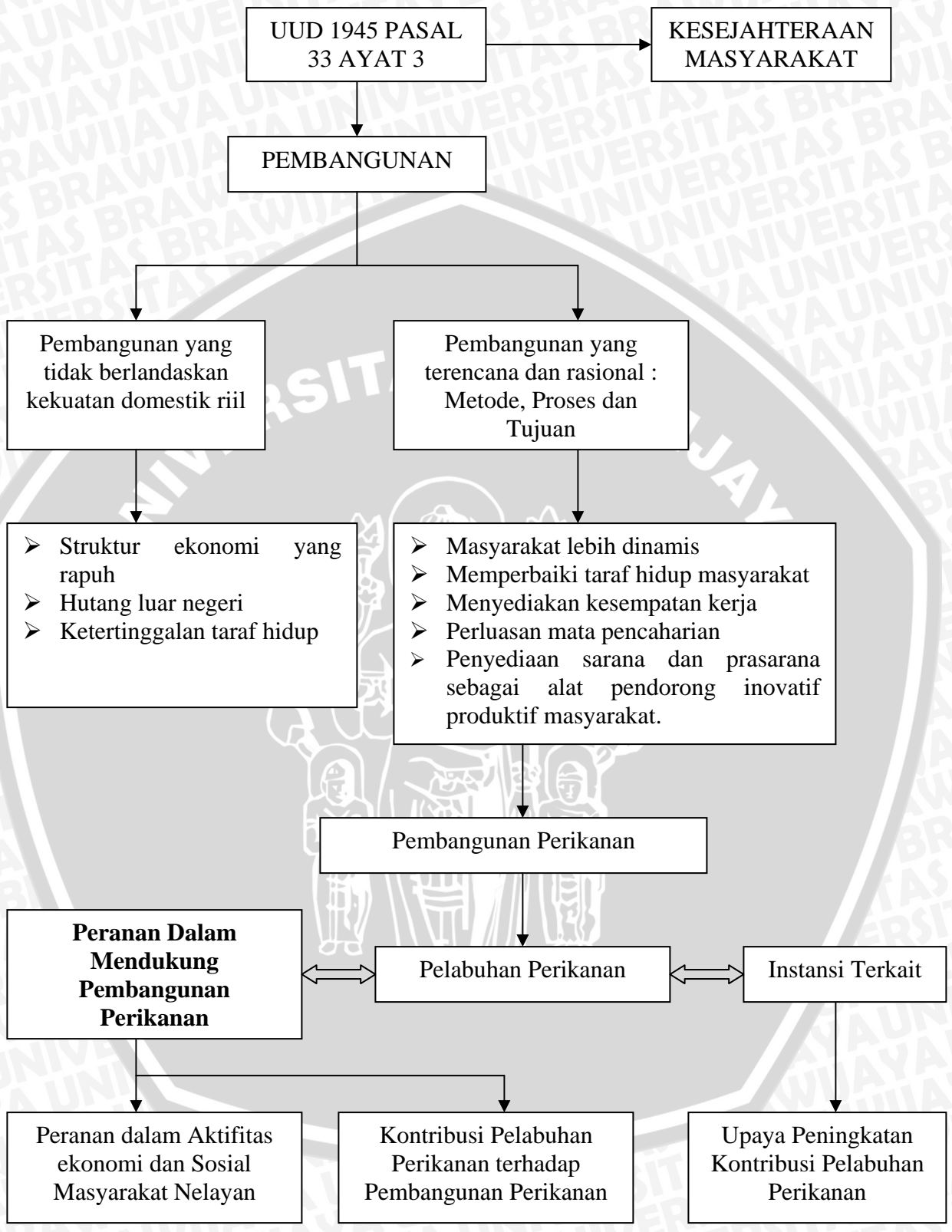
Dukungan dari berbagai pihak juga harus diberikan pada pembangunan di sektor perikanan. Dukungan berupa keputusan politik serta pemihakan yang nyata dari seluruh instansi terkait, akan bisa menjauhkan dan menjaga Indonesia dari keterpurukan ekonomi kelautan dan perikanan. Peran serta Departemen Perhubungan khususnya perhubungan laut dalam pengadaan sarana-sarana perhubungan laut akan memberi solusi bagi terbukanya wilayah yang terisolasi sehingga memungkinkan pembangunan wilayah di pulau-pulau maupun wilayah yang terpencil sekalipun.

Dari uraian diatas, maka dapat kita ketahui bahwa pembangunan sangat diperlukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pembangunan di sektor perikanan juga sangat diperlukan. Fungsi dari pembangunan pelabuhan perikanan (pendaratan ikan) adalah sebagai pusat pengembangan masyarakat nelayan dan pertumbuhan ekonomi perikanan, pengembangan agribisnis dan agroindustri perikanan,

pusat pelayanan tambat labuh kapal perikanan, tempat pendaratan ikan hasil tangkapan dan hasil budidaya, tempat pelayanan kegiatan operasi kapal-kapal perikanan, pusat pemasaran dan distribusi perikanan, tempat pengembangan usaha industri perikanan dan pelayan ekspor, tempat pelaksanaan pengawasan, penyuluhan dan pengumpulan data. Maka dari itu, pembangunan pelabuhan perikanan mempunyai peranan yang sangat penting bagi para nelayan sebagai pengguna jasa pelabuhan dan juga dalam mendukung pembangunan sektor perikanan di suatu daerah.

Berdasarkan konsep penelitian diatas, maka dapat dibuat suatu hipotesa sebagai berikut :

1. Diduga bahwa Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi berperan terhadap pembangunan sektor perikanan Kabupaten Trenggalek
2. Diduga bahwa pemerintah melakukan upaya untuk meningkatkan kontribusi Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi dalam pembangunan sektor perikanan di Kabupaten Trenggalek
3. Diduga bahwa Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi berperan terhadap aktifitas ekonomi dan sosial masyarakat nelayan



Gambar 1. Kerangka Berpikir

III. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang peranan Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi terhadap pembangunan perikanan Kabupaten Trenggalek, sedangkan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan survey.

Penelitian deskriptif adalah suatu pengukuran yang cermat terhadap fenomena yang timbul dari keadaan sosial tertentu dengan memakai pengembangan konsep dan penghimpunan fakta serta memakai pengujian hipotesis (Singarimbun dan Efendi, 1995). Pendekatan survey adalah suatu teknik pengumpulan informasi dari responden dengan memakai kuisisioner dan wawancara. Data yang dikumpulkan dari pendekatan survey merupakan data asli dari populasi yang bisa menggambarkan atau mendeskripsikan kefaan populasi tersebut (Sukardi, 2003)

3.1 Metode Pengambilan Sampel

Sampling atau teknik pengambilan sampel adalah proses pemilihan sejumlah individu (obyek penelitian) untuk suatu penelitian sedemikian rupa sehingga individu-individu tersebut merupakan perwakilan kelompok yang lebih besar dimana obyek itu dipilih (Sukardi, 2003).

Teknik yang digunakan dalam memilih sampel untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik nonprobabilitas. Teknik probabilitas adalah cara pengambilan sampel yang pada prinsipnya menggunakan pertimbangan tertentu. Dalam teknik probabilitas, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik

purposive sampling. Teknik ini memilih sampel dengan dasar bertujuan dan dilakukan secara sengaja (Sukardi, 2003).

Purposive sampel dilakukan dengan cara mengambil obyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Dalam pengambilan sampel, ada syarat-syarat yang harus dipenuhi :

1. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu yang merupakan ciri-ciri pokok populasi
2. Subyek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subyek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi
3. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

Responden terdiri dari instansi terkait dan pengguna jasa di kawasan Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi. Responden dari instansi terkait yaitu :

1. Pengelola Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi 6 responden, terdiri dari :
 - Kepala Pelabuhan sebagai pengelola pelabuhan yang memberikan informasi tentang sejarah berdirinya Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi, kelebihan dari Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi sebagai satu-satunya pelabuhan perikanan bertipe B di Jawa Timur dan upaya peningkatan kontribusi pelabuhan untuk membantu pembangunan di sektor perikanan
 - Kabag TU sebagai pengelola pelabuhan yang memberikan informasi tentang peranan pelabuhan dan pelayanan pelabuhan kepada masyarakat sekitar sebagai pengguna jasa pelabuhan

- Bagian Umum sebagai pengelola pelabuhan yang memberikan arsip-arsip tentang profil pelabuhan
 - Bagian kepegawaian sebagai pengelola pelabuhan yang memberikan informasi tentang jumlah pegawai, tingkat pendidikan pegawai dan jenis kelamin para pegawai pelabuhan
 - Bagian perlengkapan sebagai pengelola pelabuhan yang memberikan informasi tentang sarana dan prasarana pelabuhan
 - Kepala TPI sebagai pengelola pelabuhan di bagian pelelangan yang memberikan informasi tentang jumlah dan jenis tangkapan hasil laut yang diperoleh.
2. Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek 1 responden, yaitu :
 - Bagian umum sebagai pegawai BPS untuk memberikan informasi tentang data tahunan pendapatan daerah di sektor perikanan di wilayah kabupaten Trenggalek
 3. Badan Pusat Statistik Propinsi JawaTimur 1 responden, yaitu :
 - Bagian umum sebagai pegawai BPS untuk memberikan informasi tentang data tahunan pendapatan daerah di sektor perikanan di Propinsi Jawa Timur
 4. Kantor Desa Tasikmadu 1 responden, yaitu:
 - Bagian umum yang memberikan informasi tentang kondisi umum lokasi penelitian yaitu tentang keadaan topografis dan geografis, keadaan penduduk, dan keadaan usaha perikanan di desa Tasikmadu
 5. Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Trenggalek 2 responden, yaitu

- Kabag TU sebagai pegawai DKP yang memberikan informasi tentang bagaimana sistem pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan penyelenggaraan pelelangan di TPI
- Bagian umum sebagai pegawai DKP yang memberikan informasi tentang pendapatan dari tangkapan hasil laut dan non laut.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standard untuk memperoleh data yang diperlukan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber yang diamati dan dicatat. Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti (Marzuki, 1993).

Pengumpulan data primer dan data sekunder dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi dan wawancara.

- Observasi : Merupakan proses pencatatan perilaku subyek (orang), obyek (benda) atau kejadian sistematis tanpa adanya pertanyaan dan komunikasi dengan individu-individu yang diteliti (Sukardi, 2003). Dalam penelitian ini observasi dilakukan langsung terhadap keadaan Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi dan aktifitas yang ada di dalamnya.
- Wawancara : Merupakan proses mendapat keterangan untuk tujuan penelitian dengan dilakukan tanya jawab secara langsung dengan responden (Lexy, 2007). Dalam hal ini peneliti berpedoman pada kuisisioner dan terlibat dalam diskusi aktif partisipasi dengan kelompok-kelompok nelayan yang ada, instansi dan

masyarakat yang terlibat langsung dengan keberadaan Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi.

Sebagai pedoman wawancara agar lebih terstruktur maka dilakukan penggolongan pertanyaan berdasarkan pada jenis narasumber :

1. Instansi :

- Kebijakan untuk pengembangan pelabuhan kedepan
- Kebijakan untuk pengembangan Pelabuhan ke depan
- Fungsi dan tujuan Pengembangan Pelabuhan
- Peran masing-masing dalam operasional Pelabuhan
- Monitoring evaluasi dari peran masing instansi dalam pengembangan pelabuhan

2. Nelayan

- Peranan Pelabuhan terhadap aktifitas ekonomi masyarakat nelayan
- Kondisi sarana dan prasarana Pelabuhan dalam mendukung pengembangan usaha
- Peranan Pelabuhan terhadap aktifitas sosial masyarakat nelayan

Sumber data primer adalah nelayan dan instansi terkait. Sumber data sekunder adalah diperoleh dari :

1. Kantor Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi
2. Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek
3. Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Trenggalek
4. Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Timur
5. Dinas Kelautan dan Perikanan Propinsi Jawa Timur
6. Kantor Desa Tasikmadu

7. Kantor Kecamatan Watulimo

3.3 Analisa Data

Analisa data yang digunakan adalah deskriptif yang terbagi menjadi dua yaitu deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

3.3.1 Deskriptif kualitatif

Menurut Azwar (1999), deskriptif kualitatif adalah menggambarkan secara sistematis dan akurat, fakta dan karakteristik terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Penggunaan metode deskriptif kualitatif ini untuk menjawab tujuan penelitian, yaitu tentang :

- Profil Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi
- Peran Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi terhadap aktifitas ekonomi dan sosial masyarakat nelayan
- Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah untuk meningkatkan nilai kontribusi Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi terhadap pembangunan perikanan

3.3.2 Deskriptif Kuantitatif

Menurut Singarimbun dan Efendi (1995), analisa deskriptif kuantitatif lebih menekankan pada penggunaan model statistik, dan matematik. Penggunaan metode deskriptif kuantitatif ini untuk mengetahui nilai kontribusi Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi terhadap pembangunan perikanan di Kabupaten Trenggalek. Adapun perhitungannya dengan menggunakan variabel sebagai berikut :

➤ **Analisa Indeks Produksi Relatif**

Menurut Mahyudin (2001b), untuk melihat kontribusi perikanan dengan melihat kualitas produksinya, dapat menggunakan Indeks Relatif Nilai Produksi (I) dengan formulasinya sebagai berikut :

$$I = \frac{\frac{Np \times 100}{Qp \times 100}}{Qt}$$

Keterangan :

Np : Nilai produksi perikanan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi

Nt : Nilai Produksi perikanan di Kabupaten Trenggalek

Qp : Jumlah produksi perikanan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi

Qt : Jumlah produksi perikanan di Kabupaten Trenggalek

I : Indeks Relatif Nilai produksi

$I = 1$ artinya produksi perikanan relatif dari Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi dengan produksi perikanan relatif dari kabupaten Trenggalek sama baiknya. Ini artinya bahwa kualitas produksi perikanan yang dihasilkan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi sama dengan kualitas produksi perikanan yang dihasilkan di kabupaten Trenggalek

$I > 1$ artinya produksi perikanan relatif dari Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi lebih baik apabila dibandingkan dengan produksi perikanan relatif dari Kabupaten Trenggalek. Artinya kualitas produksi perikanan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi lebih baik daripada kualitas produksi perikanan di Kabupaten Trenggalek

$I < 1$ artinya produksi perikanan relatif dari Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi lebih jelek apabila dibandingkan dengan produksi perikanan relatif dari Kabupaten Trenggalek. Yang berarti bahwa kualitas produksi perikanan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi kurang baik dibanding dengan kualitas produksi perikanan di Kabupaten Trenggalek.

➤ **Analisa Location Quotient (LQ)**

Adapun untuk melihat kontribusi dari Pelabuhan terhadap pendapatan Kabupaten Trenggalek menurut Budiharsono (2001), dapat menggunakan pendekatan metode *Location Quotient* (LQ), yaitu sebagai berikut :

$$LQ_i = \frac{v_i/v_t}{V_i/V_t}$$

Dimana :

v_i : Pendapatan sektor perikanan Kabupaten Trenggalek

v_t : Pendapatan seluruh sektor Kabupaten Trenggalek

V_i : Pendapatan sektor perikanan Propinsi Jawa Timur

V_t : Pendapatan seluruh sektor Propinsi Jawa Timur

Apabila nilai :

$LQ > 1$: maka sektor perikanan tersebut merupakan sektor basis

$LQ < 1$: maka sektor perikanan tersebut merupakan sektor non-basis

Dalam mengukur suatu sektor menjadi basis dilakukan dengan Location Quotient (LQ) perbandingan relatif kemampuan suatu sektor dalam wilayah yang ingin analisis, location quotient mempunyai kelebihan dan kelemahan. Kelebihannya LQ memiliki konsep yang sederhana, mudah diterapkan, sedangkan kelemahannya adalah

penambahan unit lokasi harus disesuaikan dengan penentuan kegiatan basis dan non basis, model ini kurang bisa diandalkan jika wilayah lebih luas (Richardson, 1997).

3.4 Batasan dan Ruang Lingkup Penelitian

Agar pembahasan tidak terlalu meluas maka perlu diadakan pembahasan lingkup penelitian yang telah disampaikan. Batasan dan rang lingkup penelitian ini adalah:

➤ **Profil Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi**

Profil Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi adalah deskriptif secara jelas dan terperinci mengenai Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi yang mencakup sejarah berdirinya pelabuhan, luas keseluruhan pelabuhan, visi dan misi dari pelabuhan, fungsi pelabuhan, sarana dan prasarana yang ada di kawasan pelabuhan, fasilitas yang ada di pelabuhan, struktur organisasi pelabuhan, landasan hukum Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi dan kelembagaan yang ada di Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi.

➤ **Peranan Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi**

Peranan Pelabuhan Perikanan Prigi adalah sesuatu hal yang timbul baik positif maupun negatif dari didirikannya Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi terhadap aktifitas para pengguna jasa di kawasan Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi.

Peranan Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi yang dibahas pada penelitian ini adalah mengenai bagaimana sistem informasi perikanan yang berjalan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi, pelayanan jasa yang ada di Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi, sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan para pengguna jasa pelabuhan dan penyerapan tenaga kerja di kawasan Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi.

➤ **Kontribusi Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi**

Kontribusi Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi adalah jumlah iuran yang diberikan oleh Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi untuk membantu dalam peningkatan pembangunan sektor perikanan di Kabupaten Trenggalek. Dalam hal kontribusi Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi yang dibahas dalam penelitian ini adalah berapa jumlah pendapatan yang diterima oleh Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi dalam 5 tahun terakhir, berapa nilai Indeks relatif nilai produksi yang didapat dan berapa nilai LQ yang didapat.

➤ **Pembahasan mencakup bagaimana upaya pemerintah setempat dalam membantu peningkatan nilai kontribusi Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi**

Upaya adalah usaha untuk membantu meningkatkan nilai kontribusi Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi. Dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana upaya yang dilakukan baik dari pihak pelabuhan maupun dari pihak pemerintah dalam meningkatkan kontribusinya terhadap pembangunan di sektor perikanan Kabupaten Trenggalek.

3.5 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Februari 2007. Penelitian ini dilaksanakan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek Jawa Timur. Lokasi tersebut dipilih berdasarkan pada pertimbangan bahwa Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi merupakan salah satu pelabuhan yang mempunyai tipe B atau tipe Pelabuhan Perikanan Nusantara satu-satunya di bagian selatan wilayah Jawa Timur.

IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis dan Keadaan Topografis

Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu Kabupaten di Propinsi Jawa Timur yang terletak di bagian selatan wilayahnya. Kabupaten Trenggalek ini terletak pada koordinat $111^{\circ}24$ hingga $112^{\circ}11$ bujur timur dan $7^{\circ}53''$ hingga $8^{\circ}34''$ lintang selatan, sebelah utara berbatasan dengan kabupaten Tulungagung dan Ponorogo, sebelah timur Kabupaten Tulungagung, sebelah selatan Samudera Indonesia dan sebelah barat Kabupaten Ponorogo dan Kabupaten Pacitan .

Luas wilayah 126.140 Ha terdiri dari 2/3 tanah pegunungan dan sisanya (1/3 bagian) merupakan dataran rendah. Tinggi dari permukaan air laut pada beberapa wilayah di Kabupaten Trenggalek adalah sekitar $\pm 150 - 450$ m terdapat pada Kecamatan Panggul, Munjungan, Watulimo bagian Tengah, Kampak bagian Timur, Gandusari, Karang Barat Daya dan sebagian Kecamatan Bendungan.

Kabupaten Trenggalek mempunyai potensi sumber daya alam yang cukup besar baik pada perairan laut, perairan payau dan perairan tawar. Menurut data dari DKP Kabupaten Trenggalek, dari luas perairan Zone Ekonomi Eksklusif (ZEE) Kabupaten Trenggalek seluas 35.558 km^2 , tingkat eksploitasinya masih sekitar 20 % dari potensi yang tersedia. Potensi areal tambak terhampar lebih dari 350 Ha yang belum dimanfaatkan. Sedang perairan air tawar semakin marak dengan semakin besarnya minat masyarakat untuk melakukan usaha budidaya ikan. Kenyataan diatas merupakan faktor pendorong yang besar untuk memacu pembangunan perikanan di Kabupaten Trenggalek.

Pantai teluk Prigi adalah wilayah pesisir pantai di wilayah Kecamatan Watulimo dengan luas wilayah ± 15.444 ha, yang terdiri dari 12 desa. Secara geografis, wilayah Kecamatan Watulimo merupakan daerah yang berbukit-bukit dengan ketinggian antara 5 – 1000 m dpl, dimana pada sebagian wilayahnya memiliki ketinggian wilayah mencapai 1000 m dpl dengan kemiringan yang cukup terjal, sehingga kondisi ini secara langsung berpengaruh pada sebagian penduduknya dalam menentukan kegiatan produksinya (mata pencaharian).

Panjang Pantai Selatan Kabupaten Trenggalek ± 96 Km dimana sebagian besar pantainya berbentuk teluk yang terdiri Teluk Panggul, Teluk Munjungan dan yang paling besar adalah Teluk Prigi. Luas Zone Ekonomi Eksklusif Kabupaten Trenggalek adalah 35.558 km^2 yang merupakan wilayah perairan laut yang bisa dieksploitasi. Wilayah pantai Prigi, secara ekologis dilalui oleh sungai besar yaitu sungai Ngemplak sepanjang 10,5 km, dimana hulu sungai berada di Desa Sawahan dengan muara sungai yang berada di wilayah Dusun Ngemplak Desa Prigi. Disamping itu kecamatan Watulimo juga dilalui oleh beberapa sungai kecil, diantaranya kali Songgo, kali Karanggandu dan kali Suwa di Desa Karanggandu.

Teluk Prigi mempunyai dasar laut lumpur bercampur pasir sedikit berbatu karang mempunyai kedalaman 15 – 61 m sebagian besar pantainya sudah terbuka hanya sebagian kecil saja yang masih terdapat hutan. Sepanjang pantai Teluk Prigi dihuni oleh penduduk dan menjadi pusat kegiatan perikanan dengan telah dibangunnya Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi yang memiliki 2 unit Tempat Pelelangan Ikan (TPI), terletak di sebelah barat dan timur. Di samping itu di kawasan Pantai Prigi juga terdapat Perum Prasarana Perikanan Samudera dan Balai Benih Udang Galah.

Pembangunan sektor perikanan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang bertujuan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan. Salah satu kegiatan pembangunan sektor perikanan adalah pembangunan prasarana perikanan yang antara lain berupa pembangunan pelabuhan perikanan. Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi adalah Unit Pelaksana Teknis Departemen Kelautan dan Perikanan di bidang prasarana Pelabuhan Perikanan berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Ditjen Perikanan Tangkap. Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi terletak di Teluk Prigi pada posisi koordinat $111^{\circ} 43' 58''$ BT dan $08^{\circ} 17' 22''$ LS. Yang tepatnya di Desa Tasikmadu, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek Propinsi Jawa Timur (Anonymous, 2003).

Perlu diketahui bahwa wilayah Kabupaten Trenggalek mempunyai luas 126.140 Ha, secara topografi sebagian besar wilayahnya (2/3 bagian) merupakan dataran tinggi dan sebagian kecil (1/3 bagian) lainnya merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian tanah berkisar antara 0 sampai dengan 1.500 m dari permukaan laut.

Dari kemiringan tanah terlihat jelas sebagian besar dari Kabupaten Trenggalek mempunyai kemiringan antara 0 – 8 % sedangkan kemiringan 8 % - 15 % terdapat pada Kecamatan Panggul bagian Utara, kemiringan 15 % - 25 % terdapat pada Kecamatan Munjungan dan Watulimo, sedangkan kemiringan lebih dari 25 % terdapat di Kecamatan Pule. Jenis-jenis tanah yang ada di Kabupaten Trenggalek terperinci sebagai berikut :

- Aluvial
- Mediteran Grumosol
- Mediteran Andosol
- Regosol

- Litosol
- Andosol

Lapisan aluvial terdapat sepanjang sungai Ngasinan meliputi Kecamatan Durenan, Pogalan, Trenggalek, Tugu, Karangn dan Gandusari. Lapisan mediteran grumosol dan regosol terdapat di Kecamatan Bendungan, demikian pula lapisan mediteran terdapat merata di 14 Kecamatan.

4.2 Iklim

Iklim yang ada di daerah lokasi penelitian hampir sama dengan daerah-daerah lain di wilayah Kabupaten Trenggalek yaitu beriklim tropis dengan pembagian dua musim yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Musim penghujan lamanya 8 bulan sedangkan musim kemarau lamanya 4 bulan. Iklim yang ada di Kabupaten Trenggalek ialah musim penghujan dan musim kemarau, yang terbagi menjadi 6 (enam) bulan musim penghujan yaitu bulan Oktober – Maret dan 6 (enam) bulan musim kemarau yaitu bulan April – September. Curah hujan di daerah ini adalah 2110 mm pertahun dengan suhu rata-rata 27°C (Anonymous, 2005).

4.3 Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk

Penduduk asli Watulimo sebagian besar beretnis Jawa dan sebagian kecil penduduk pendatang yang beretnis madura yang banyak terkonsentrasi di Desa Tasikmadu, sehingga bahasa keseharian yang dipergunakan oleh penduduk Watulimo adalah bahasa Jawa. Adapun dilihat dari agama yang dianutnya, mayoritas penduduk Watulimo memeluk agama islam. Adapun sebaran penduduk Desa Tasikmadu dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data penduduk, struktur umur, pendidikan dan lapangan pekerjaan di Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo tahun 2005

No.	Keterangan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Jumlah Penduduk	8.951	100
	Laki-laki	4.452	49,74
	Perempuan	4.499	50,26
2.	Struktur usia		
	< 12 tahun	2.254	25,18
	12 – 25 tahun	3.010	33,63
3.	Mata Pencaharian		
	Pertanian	4.666	52,13
	Perindustrian	180	2,01
	Jasa/karyawan	429	4,79
	Lainnya(pensiunan/tdk bekerja)	3.676	41,07
4.	Tingkat pendidikan		
	Tdk tamat SD	3.401	38,00
	Tamat SD	3.986	44,52
	SMP	944	10,55
	SMA	472	5,27
	Akademik	92	1,03
	Perg. Tinggi	56	0,63
	Jumlah	8.951	100

Sumber. Monografi Kecamatan Watulimo Tahun 2005

Jumlah penduduk Desa Tasikmadu sampai bulan Februari 2007 adalah 8.951 jiwa yang terdiri dari 4.452 jiwa laki-laki dan 4.499 jiwa perempuan. Usia produktif kerja berkisar antara 15-50 jiwa, tetapi data yang ada di Desa Tasikmadu jumlah usia produktif tidak tercantum. Seperti pada umumnya daerah pantai, penduduk di Desa Tasikmadu mayoritas bermata pencaharian sebagai nelayan, tetapi pada data yang tersedia di Kantor Kelurahan nelayan dimasukan ke data pertanian. Berdasarkan tingkat pendidikan jumlah pemnduduk yang tidak tamat SD sebesar 38%, tamat SD 44,52%, tamat SMP 10,55%, tamat SMA 5,27%, Akademik 1,03% dan yang lulus Perguruan Tinggi sebesar 0,63%. Hal ini menandakan bahwa masyarakat Desa Tasikmadu sudah

memiliki kesadaran tinggi tentang arti penting pendidikan dan sarana serta prasarana pendidikan yang ada sangat mendukung.

4.4 Keadaan Umum Perikanan Pantai Prigi

Kegiatan usaha perikanan di Kabupaten Trenggalek terdiri dari penangkapan ikan di laut, pengolahan ikan tradisional, kegiatan budidaya air tawar, budidaya air payau (tambak) dan budidaya laut. Hasil usaha tersebut dipasarkan dalam bentuk segar maupun olahan baik untuk konsumsi di dalam kabupaten maupun luar Kabupaten. Jenis komoditas perikanan dominan adalah ikan layang, tuna, tongkol, kembung. Komoditas ekspor adalah ikan layur, tuna, cakalang, udang barong (lobster) dan udang putih.

Perikanan pantai Kabupaten Trenggalek dibagi ke dalam 3 daerah yang sama-sama memiliki teluk, yaitu teluk Prigi di Kecamatan Watulimo, Teluk Sumbreng di Kecamatan Munjungan dan Teluk Panggul di Kecamatan Panggul. Teluk Prigi memiliki sub-sub teluk yang dikenal dengan istilah labuhan, adapun sub teluk yang terdapat di teluk Prigi adalah labuhan Damas, labuhan Karanggongso dan labuhan Prigi.

Kegiatan penangkapan yang dilakukan oleh nelayan selama ini masih terkonsentrasi di sekitar pantai. Dengan semakin bertambahnya armada perikanan maka lambat laun sumberdaya ikan di sekitar pantai Kabupaten Trenggalek telah mengalami penurunan (*depleksi*). Dalam mengatasi kondisi tangkap lebih (*over fishing*) tersebut Pemerintah Kabupaten Trenggalek mengambil kebijakan strategis yaitu optimalisasi penangkapan di perairan lepas pantai dan penggalakan kegiatan budidaya perikanan.

Kegiatan perikanan budidaya dibagi menjadi budidaya air tawar, budidaya tambak dan budidaya laut. Di Kabupaten Trenggalek telah berkembang usaha budidaya air tawar terutama di daerah datar yaitu di Kecamatan Durenan, Karang, Gandusari,

Kampak, Trenggalek, Tugu, dan Pogalan. Jenis ikan yang marak dibudidayakan adalah lele dumbo dan gurami. Sedangkan di daerah nelayan usaha budidaya masih belum berkembang meskipun ketersediaan air dapat dijamin. Hal ini disebabkan oleh minimnya pengetahuan dari para nelayan tentang peluang agribisnis yang ada dari kegiatan budidaya, di samping itu orientasi nelayan masih terfokus pada usaha penangkapan di laut.

Budidaya tambak merupakan peluang dan tantangan melihat potensi lahan yang terhampar sangat luas, tersebar di Kecamatan Watulimo, Panggul dan Munjungan. Kendala yang ada selama ini adalah status tanah yang sebagian besar adalah lahan perhutani. Namun dengan telah terbukanya sistem KSO (Kerja Sama Operasional) maka lahan Perhutani kini dapat dimanfaatkan dengan sistem bagi hasil.

Budidaya laut saat ini sedang berkembang, meliputi budidaya ikan kerapu, lobster (udang barong) dan kerang mutiara. Usaha budidaya laut sementara ini masih mengumpul di perairan pantai Kecamatan Watulimo tepatnya di Desa Tasikmadu (Pantai Karanggongso) dan Desa Karanggandu (Pantai Damas).

Sarana dan prasarana perikanan yang ada di Kabupaten Trenggalek sangat memadai dan kondisinya masih baik. Hal ini karena para pengguna jasa perikanan di Kabupaten Trenggalek punya kesadaran tinggi untuk menjaga dan merawat sarana dan prasarana yang ada. Adapaun sarana dan prasarana perikanan di Kabupaten Trenggalek dapat dilihat di Tabel 2.

Tabel 2. Sarana dan Prasarana Perikanan yang terdapat di Kabupaten Trenggalek

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah (unit/buah)	Keterangan
1.	Pelabuhan Perikanan	1	PPN Prigi
2.	Pangkalan Pendaratan Ikan	3	Panggul, Munjungan, Prigi
3.	Tempat Pelelangan Ikan	4	-
4.	Pasar Ikan	1	-
5.	Pabrik/Bangsas Pengolahan Ikan	-	Dalam pembangunan
6.	Pabrik Pakan Ikan	-	Dalam pembangunan
7.	Kios/Toko Sarana Produksi Ikan	2	-
8.	Balai Benih Udang	1	-
9.	Perbengkelan	1	-
10.	Pabrik Es	2	-
11.	Gudang/Lantai Jemur	-	Dalam pembangunan
12.	Cold Storage	3	-
13.	Balai Benih Ikan	1	-

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Trenggalek Tahun 2005

Apabila dilihat dari pelaku usaha perikanan laut (nelayan), pantai Prigi termasuk salah satu kawasan perikanan yang cukup besar di Jawa Timur selain Brondong dan Muncar. Untuk lebih detailnya mengenai perkembangan nelayan di pantai Prigi selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Perkembangan Nelayan pantai prigi tahun 2001 – 2005

No.	Tahun	Nelayan lokal	Nelayan Andon	Jumlah
1.	2001	3.157	276	3.433
2.	2002	3.433	805	4.238
3.	2003	3.444	180	3.624
4.	2004	3.878	312	4.190
5.	2005	4.210	221	4.431
	Jumlah	18.122	1.794	19.916
	Rata-rata	3.624,4	358,8	3,983,2

Sumber : Laporan Tahunan Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi Tahun 2005

Alat tangkap ikan yang digunakan oleh para nelayan perairan di perairan pantai Prigi sangat beragam, dari yang tergolong tradisional hingga modern. Data mengenai perkembangan alat tangkap 5 tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 4..

Tabel 4. Perkembangan Alat Tangkap dari tahun 2001-2005

No,	Jenis Alat Tangkap	Tahun				
		2001	2002	2003	2004	2005
1.	Purse seine	105	112	112	230	240
2.	Jaring Insang	8	8	10	17	34
3.	Payang	40	30	35	28	20
4.	Pukat Pantai	27	33	33	40	42
5.	Pancing Prawe	278	278	282	25	36
6.	Pancing Ulur	200	242	286	1.158	1.298
7.	Pancing Tonda	0	0	0	28	51
8.	Jaring Klitik	2	0	2	30	36
	Jumlah total	612	703	760	1.556	1.757

Sumber : Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi Tahun 2005

Kedua tabel diatas mengindikasikan bahwa perkembangan nelayan dan alat tangkap yang digunakan oleh para nelayan di perairan pantai Prigi lima tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Oleh karena itu, perlu kiranya dilihat perubahan kuantitas dari armada penangkapan ikan yang digunakan oleh para nelayan, baik nelayan lokal maupun andon.

Tabel dibawah ini menunjukkan bahwa perubahan kearah motorisasi perikanan meningkat secara pasif di pantai teluk Prigi. Hal ini disebabkan oleh semakin menipisnya sumber daya ikan yang terdapat di perairan teluk Prigi, sehingga mendorong para nelayan untuk menangkap ikan di perairan yang makin jauh dari pantai. Adapun mengenai semakin menurunnya jumlah nelayan andon, terutama 2 tahun terakhir, disamping sebagai *side effect* dari demam otonomi daerah yang menghendaki pengkavlingan laut di pantai Prigi secara tidak langsung, juga merupakan ekkses dari konflik yang terjadi antara nelayan lokal dengan nelayan andon. Adapun perubahan

jumlah armada penangkapan ikan di pantai Prigi selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 5 .

Tabel 5. Perubahan jumlah Armada Penangkapan Ikan tahun 2001 – 2005.

No,	Jenis Alat Tangkap	Tahun				
		2001	2002	2003	2004	2005
1.	Perahu tanpa motor	90	45	5	0	0
2.	Kapal <10GT	274	274	477	674	649
3.	Kapal 10 - <20GT	175	175	85	73	105
4.	Motor 20 - <20GT	96	112	112	115	120
	Jumlah total	635	606	679	862	874

Sumber : Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi Tahun 2005

Peningkatan yang relatif besar pada jumlah nelayan, alat tangkap dan modernisasi armada penangkapan ikan tahun-tahun terakhir akan berpengaruh pada produksi perikanan tangkap yang diperoleh oleh para nelayan. Laporan ini tidak dapat secara mutlak dapat diterima mengingat, usaha perikanan di samping sangat bertumpu pada teknologi juga sangat berpengaruh oleh musim dan kondisi alam sulit dipastikan, terutama akhir-akhir ini.

Data usaha pemanfaatan sumberdaya kelautan dan perikanan di Kabupaten Trenggalek meliputi usaha penangkapan ikan di laut, penangkapan ikan di perairan umum, usaha budidaya ikan di air tawar, usaha budidaya air payau (tambak), pengolahan dan pemasaran hasil perikanan. Adapun jumlah produksi ikan dalam 2 (dua) tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah produksi ikan dalam 2 tahun terakhir

NO.	CABANG USAHA	PRODUKSI (Kg)	
		TAHUN 2004	TAHUN 2005
1.	PENANGKAPAN		
	- Laut (ikan dan ubur-ubur)	14.280.725	14.550.270
	- Perairan umum	2.340	14.589
2.	BUDIDAYA		
	- Tambak	10.500	10.300
	- Kolam	462.170	853.555
	Jumlah	14.755.735	15.428.714

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Trenggalek Tahun 2005

Dari data diatas dapat dilihat kalau jumlah produksi keseluruhan usaha perikanan mengalami peningkatan sebesar 672.979 kg atau 4,56% dibanding tahun 2004. Hal ini dikarenakan pada tahun 2005 curah hujan lebih banyak sehingga menyebabkan sungai-sungai ataupun waduk mengalami cukup banyak air/tidak kekeringan sehingga kegiatan penangkapan di perairan umum juga bertambah.

Dari aspek produksi maka dapat dilaporkan besarnya produksi ikan yang tertangkap pada setiap jenis ikan selama tahun 2004 dan 2005 adalah sebagaimana Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah produksi berdasarkan Jenis Ikan Tahun 2004-2005

NO.	JENIS IKAN	PRODUKSI (Kg)	
		TAHUN 2004	TAHUN 2005
1.	Layang	3.223.000	2.014.000
2.	Kembung	144.500	186.300
3.	Lobster	200	2.950
4.	Teri	359.200	80.000
5.	Lemuru	1.707.400	3.503.000
6.	Layur	364.800	1.301.500
7.	Kuwe	65.100	89.000
8.	Petek/peperok	443.200	241.000
9.	Cucut	110.400	109.000
10.	Tongkol	6.162.350	2.726.100
11.	Julung-julung	9.000	-
12.	Selar	148.300	28.800
13.	Cakalang	622.000	1.134.000
14.	Tuna	395.000	1.179.000
15.	Tengiri	5.050	31.750
16.	Slengseng	8.000	6.000
17.	Tetengkek	8.000	5.000
18.	Pari	63.000	66.000
19.	Cumi-cumi	2.000	-
20.	Ubur-ubur	-	1.245.000
21.	Biji nangka	4.000	-
22.	Layaran	-	5.000
23.	Bambangan	34.500	-
24.	Udang laut	1.000	-
25.	Ekor merah	325.000	148.000
26.	Kakap	1.400	4.200
27.	Lain-lain	74.325	444.670
	Jumlah	14.280.725	14.550.270

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Trenggalek Tahun 2005

Dari data tersebut di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Terjadi peningkatan produksi ikan hasil tangkapan pada tahun 2005 dibandingkan produksi hasil tangkapan tahun 2004 yaitu 1,89 % atau 269.545 kg.
- Jenis ikan yang tertangkap dan mengalami peningkatan jumlah produksi hasil tangkapan tahun 2005 adalah jenis ikan lemuru, layur, cakalang, tuna, dan tengiri.
Sedangkan jenis ikan hasil tangkapan yang mengalami penurunan adalah layang, teri, cucut, tongkol, selar.
- Produksi lain-lain sebesar 444.670 kg adalah gabungan dari berbagai jenis ikan yang jumlahnya/produksinya kecil sehingga dirasa belum perlu diberi identitas tersendiri.

Jenis-jenis ikan yang diolah oleh para pengolah ikan di Kabupaten Trenggalek sebagian besar berasal dari Wilayah Kecamatan Watulimo dalam bentuk pindang, kering (asin dan tawar), asap (panggang), dan lain-lain. Adapun datanya bisa dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Data perkembangan produksi ikan hasil olahan di Kabupaten Trenggalek dalam tahun 2004 dan tahun 2005

Jenis ikan olahan	Tahun 2004		Tahun 2005	
	Produksi (kg)	Nilai Harga (Rp)	Produksi (kg)	Nilai Harga (Rp)
Ikan kering	714.100	2.499.350.000	2.010.000	7.035.000.000
Ikan Pindang	3.969.000	19.845.000.000	3.892.000	17.514.000.000
Lain-lain	979.300	4.406.850.000	2.687.600	10.750.400.000
Jumlah	5.662.400	26.751.200.000	8.589.600	35.299.400.000

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Trenggalek Tahun 2005

Dari data tersebut terlihat bahwa produksi ikan hasil olahan pada tahun 2005 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2004 sebesar : 2.927.200 atau 51,70 %. Dari seluruh produksi ikan tahun 2005, jumlah ikan yang diolah dan yang dikonsumsi segar dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Jumlah Ikan yang Diolah dan Dikonsumsi Tahun 2005

Sumber ikan	Produksi (kg)	Segar (kg)	Diolah (kg)
Laut	14.550.270	5.960.670	8.589.600
Perairan umum	14.589	14.589	-
Kolam	853.555	853.555	-
Air payau	10.300	10.300	-
Jumlah	15.428.714	6.839.114	8.589.600

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Trenggalek Tahun 2005

Dalam usaha untuk meningkatkan mutu ikan olahan telah dilakukan pembinaan secara kontinyu kepada para pengolah, yang diarahkan untuk peningkatan sanitasi dan higiene serta kualitas produk olahan. Disamping itu juga telah dilakukan pelatihan-pelatihan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Trenggalek berkaitan dengan pengolahan dan pemindangan hasil perikanan.

Hasil penangkapan ikan di perairan umum dalam Tahun 2005 mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tahun 2004 sebesar 12.249 kg atau 523,46 % Hal ini disebabkan terutama karena adanya musim hujan yang menyebabkan sungai-sungai ataupun waduk mengalami cukup banyak air/tidak kekeringan sehingga kegiatan penangkapan di perairan umum juga bertambah. Hasil tangkapan ikan di perairan umum dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Tangkapan Ikan Di Perairan Umum

JENIS IKAN	TAHUN 2004		TAHUN 2005	
	PRODUKSI (Kg)	NILAI HARGA (Rp)	PRODUKSI (Kg)	NILAI HARGA (Rp)
Tawes	61	366.000	2.850	17.100.000
Gabus	256	2.048.000	2.652	21.216.000
Lele	904	5.424.000	5.862	35.172.000
Udang air tawar	344	1.720.000	600	3.000.000
Mujair/Nila	315	1.890.000	925	6.012.5000
Lain-lain	360	1.800.000	1.450	7.250.000
Gurami	100	1.300.000	250	2.500.000
JUMLAH	2.340	14.548.000	14.589	146.363.000

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Trenggalek Tahun 2005



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Profil Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi

Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi pada awalnya merupakan sebuah Pelabuhan Perikanan Pantai, dengan infrastruktur yang sangat sederhana dan kurang optimal. Dengan semakin berkembangnya usaha perikanan di lokasi tersebut dan sebagai salah satu harapan bagi terwujudnya Jalur Lintas Selatan Pantai Jawa, maka Pelabuhan Perikanan Pantai Prigi ditingkatkan statusnya menjadi Pelabuhan Perikanan Nusantara pada tahun 1978 dengan anggaran APBN 1978/1979. Peningkatan status ini, diimbangi dengan peningkatan kualitas sarana dan prasarana pelabuhan. Proyek COFISH telah membangun fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang. Kegiatan fisik pembangunan Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi yang dilakukan Proyek Cofish Trenggalek meliputi rehabilitasi alur pelayaran dan kolam tambat labuh, area industri perikanan, saluran pembuangan, akses jalan masuk komplek, instalasi BBM dan fasilitas lainnya untuk melengkapi sarana-prasarana yang telah ada sebelumnya. Pada perkembangannya, Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi mendapat bantuan dari Masyarakat Ekonomi Eropa (MEE) dan bantuan OECF (SPL-OECF).. Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi baru diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia pada tanggal 22 Maret 2004, hal ini dikarenakan pembangunan sarana dan prasarana Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi baru bisa direalisasikan dan selesai dibangun pada tahun 2004.

Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi ini dibangun diatas lahan seluas 27,5 Ha dengan luas tanah 11,5 Ha dan luas kolam labuh 16 Ha. Terletak pada posisi koordinat 111°43'58 BT dan 08°17'22 LS, tepatnya di Desa Tasikmadu, Kecamatan Watulimo

Kabupaten Trenggalek Propinsi Jawa Timur. Jarak ke ibukota Propinsi Surabaya adalah 200 km dan jarak ke ibukota Kabupaten Trenggalek adalah 47 km. Terletak di pantai terbuka, dan termasuk dalam perairan Samudera Hindia.

Dalam pelaksanaan operasionalnya, Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi memiliki visi, misi dan tujuan. Adapun visi, misi dan tujuan yang dijalankan adalah sebagai berikut:

➤ Visi

Visi Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi merupakan bagian integral dari Visi Departemen Kelautan dan Perikanan. Dengan memperhatikan lingkungan strategis, kendala dan peluang yang ada, maka visi Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi adalah “Mewujudkan pelabuhan perikanan sebagai pusat pertumbuhan dan pengembangan ekonomi perikanan terpadu”. Pernyataan visi tersebut merupakan komitmen bersama seluruh staf, swasta, dan instansi terkait, yang berarti :

- Sebagai “pusat pertumbuhan” artinya Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi merupakan sentral bagi kegiatan perekonomian masyarakat pantai (nelayan) dan berdampak positif terhadap perekonomian disektor lainnya.
- “Pengembangan ekonomi perikanan terpadu” artinya kawasan pelabuhan tidak hanya sebagai tempat pendaratan ikan, tetapi juga meliputi penangkapan ikan, pelelangan, pengolahan dan pemasaran ikan. Di dalam kawasan pelabuhan nantinya diharapkan juga adanya industri/perusahaan yang bergerak dalam penyediaan sarana produksi perikanan.

➤ Misi

Misi yang diemban adalah gerakan moral dan upaya yang sistematis, terarah dan berkesinambungan dalam menunjang terwujudnya visi yang sudah ditetapkan. Dalam

rangka mewujudkan visinya, maka misi yang diemban oleh Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi adalah :

- Menyediakan fasilitas dan jasa yang berorientasi pada tingkat pertumbuhan usaha perikanan
 - Meningkatkan produksi mutu dan nilai tambah hasil perikanan
 - Meningkatkan pengendalian dan pengawasan penangkapan sumber daya kelautan dan perikanan
 - Meningkatkan koordinasi pelayanan dan pelaksanaan tugas operasionalnya
- Strategi pilihan yang merupakan kebijakan yang perlu ditempuh untuk mencapai

visi dan misi antara lain:

- Menciptakan iklim usaha yang kondusif guna menarik dukungan investor
- Mengembangkan Unit Bisnis Perikanan Tangkap (UBPT)
- Mengembangkan teknologi dan penangkapan produktif dan ramah lingkungan
- Revitalisasi pelabuhan guna mendukung sector perikanan

➤ Tujuan dan sasaran

Tujuan dan sasaran yang hendak dicapai dalam operasional Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi merupakan penjabaran dari masing-masing tugas pokok dan fungsi serta misi yang sudah ditetapkan dalam Perencanaan Strategis (Renstra). Agar tujuan dan sasaran dapat terealisasi dengan baik, maka operasional senantiasa memperhatikan *existing condition* (*eksternal* dan *internal*), sumberdaya yang tersedia, permasalahan yang dihadapi serta skala prioritas yang hendak dicapai.

Sesuai dengan visi dan misi seperti tersebut diatas, maka tujuan pembangunan Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi adalah :

- Meningkatkan komoditas ekspor perikanan
- Pemberdayaan masyarakat perikanan disekitar pelabuhan
- Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
- Meningkatkan fasilitas operasional
- Menyediakan data dan informasi perikanan
- Meningkatkan pengawasan dan pengendalian sumberdaya perikanan

Untuk mewujudkan tercapainya tujuan pembangunan diatas, maka sasaran yang hendak dicapai adalah:

- Meningkatkan komoditi perikanan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas
- Meningkatkan pertumbuhan ekonomi di sekitar Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi
- Meningkatkan fasilitas operasional pelabuhan dengan terpenuhnya penyediaan sarana dan prasarana pelabuhan
- Penyediaan data informasi perikanan melalui kegiatan operasional data statistic perikanan dan peningkatan operasional Pusat Informasi Pelabuhan Perikanan (PIPP)
- Meningkatkan pengawasan dan perlindungan sumberdaya ikan secara berkesinambungan

Untuk mewujudkan hal tersebut diatas maka Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi menetapkan kebijakan. Kebijakan pada dasarnya adalah ketentuan-ketentuan yang disepakati oleh pihak-pihak terkait dan ditetapkan oleh pimpinan instansi untuk dijadikan pedoman, pegangan atau petunjuk dalam melakukan kegiatan, sehingga akan tercapai kelancaran dan keterpaduan dalam upaya mencapai sasaran, tujuan, misi dan

visi organisasi. Dalam menetapkan kebijakan perlu memperhatikan interaksi antara faktor pendorong dan faktor penghambat serta sumberdaya yang tersedia.

Memperhatikan hal tersebut diatas, maka kebijakan yang ditempuh Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi merupakan akumulais dari berbagai kebijakan public, kebijakan teknis, kebijakan alokasi sumberdaya, kebijakan personalia, kebijakan keuangan, kebijakan pelayanan masyarakat perikanan dan kebijakan lainnya melalui pendekatan antra lain :

- Mendorong peningkatan profesionalisme sumberdaya manusia aparatur perikanan dalam bidang pengusahaan pengetahuan dan ketrampilan
- Menciptakan iklim usaha yang kondusif melalui penyiapan aturan dan kepastian hukum, rasa aman dan nyaman dalam berusaha serta mekanisme dan prosedur kerja yang jelas
- Mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pengembangan sarana dan prasarana pelabuhan perikanan untuk menarik investasi
- Meningkatkan kesadaran hukum masyarakat perikanan dan stakeholder lainnya dalam rangka pengelolaan pemanfaatan sumberdaya perikanan yang berwawasan lingkungan.

Dalam upaya untuk melaksanakan kebijakan diatas agar berhasil, maka Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi mempunyai strategi pelaksanaan kebijakan antara lain :

1. Menciptakan rasa aman dan nyaman serta kepastian hukum untuk menarik minat investor. Program yang diterapkan adalah pengembangan system informasi dan teknologi perikanan. Kegiatan yang dilakukan antara lain:
 - pembuatan statistik perikanan
 - pembuatan laporan tahunan pelabuhan

- pemanfaatan Kios IPTEK dan Pusat Informasi Pelabuhan Perikanan (PIPP)
- pembuatan papan publikasi dan CD dokumentasi

2. Peningkatan profesionalisme sumber daya manusia aparatur. Program yang diterapkan adalah pengembangan profesionalisme Sumber Daya Manusia aparatur pelabuhan yang diarahkan kepada tersedianya Sumber Daya Manusia yang profesional, jujur dan bertanggung jawab dalam bertugas. Kegiatan yang dilakukan antara lain :

- Diklat Penyusunan Renstra(Rencana Strategis)
- Pelatihan Operator dan Enumerator PIPP(Pusat Informasi Pelabuhan Perikanan)
- Pelatihan Permesinan kapal Ikan
- Pelatihan kesyahbandaran
- Apresiasi Tata Naskah dan Kearsipan
- Bimbingan teknis pengelolaan BM/KN
- Apresiasi pengelolaan Uang negara dan PNBP
- Apresiasi Pengelolaan Usaha Unit Bisnis Perikanan Terpadu
- Apresiasi Monitoring dan Evaluasi Sumberdaya Ikan
- Sosialisasi Pengadaan Barang/Jasa dan Ujian Sertifikasi Keahlian Pengadaan Barang/Jasa
- Sosialisasi Peningkatan Etos Kerja dan Profesionalisme Sumber Daya Manusia Bagi Pejabat Fungsional

3. Mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pengembangan sarana dan prasarana pelabuhan perikanan. Program yang dilakukan adalah pengembangan sarana dan prasarana pelabuhan. Kegiatan yang dilakukan antara lain:

- Pengadaan perlengkapan sarana gedung dan inventaris kantor
 - Pembangunan tempat parkir
 - Perkuatan dermaga dan *break water*
 - Pemeliharaan sarana dan prasarana operasional pelabuhan
4. Peningkatan jejaring kerja dengan instansi terkait untuk melaksanakan pengawasan dan pengendalian pengelolaan sumberdaya perikanan. Program yang diterapkan adalah pengawsaan dan perlindungan sumberdaya perikanan secara berkesinambungan serta peningkatan profesionalisme Sumber Daya Manusia pengawas perikanan. Kegiatan yang dilakukan antara lain:
- Pengembangan SISWASMAS (Sistem Pengawasan Berbasis Masyarakat).
 - Penataan dan Penegakan Hukum
 - Pelatihan dasar Jabatan Fungsional Pengawas Perikanan Bidang Penangkapan Ikan Tingkat Ahli
 - Operasional Pengawasan Rutin dan Terpadu
 - Pengadaan sarana dan prasarana penunjang pengawasan.

5.1.1 Fasilitas Pelabuhan

Pelabuhan harus berfungsi dengan baik, yaitu dapat melindungi kapal berlabuh dan beraktifitas di dalam areal pelabuhan. Agar dapat memenuhi fungsinya pelabuhan perlu dilengkapi dengan berbagai fasilitas baik fasilitas pokok maupun fasilitas fungsional. Fasilitas pokok pelabuhan terdiri dari fasilitas perlindungan (*protective facilities*), fasilitas tambat (*monitoring facilities*) dan fasilitas perairan pelabuhan (*water side facilities*). Fasilitas fungsional terdiri atas berbagai fasilitas untuk melayani berbagai kebutuhan lain di areal pelabuhan, seperti bantuan navigasi, layanan transportasi,

layanan *supply* kebutuhan bahan bakar minyak dan pelumas, tempat penanganan dan pengolahan ikan, fasilitas darat untuk perbaikan jaring, perbengkelan, layanan kebutuhan air bersih dan perbekalan melaut, instalasi pengolahan limbah dan saluran pembuangan, layanan komunikasi, layanan kesejahteraan sosial bagi nelayan (Nurin, 2003).

Fasilitas yang ada di Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi meliputi :

1. Fasilitas Pokok

Fasilitas pokok merupakan fasilitas fisik yang utama di pelabuhan perikanan, yang menjadikan suatu lokasi sebagai pelabuhan perikanan. Fasilitas-fasilitas tersebut antara lain : lahan, kolam pelabuhan, *breakwater*, dermaga, jalan komplek dll. Fasilitas pokok yang dimiliki oleh Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi adalah :

- | | | |
|----------------------|-------------------|-------------|
| ▪ Lahan | : - Lahan | : 11,5 Ha |
| | - Kolam | : 15 Ha |
| ▪ Kolam Pelabuhan | : - Sebelah Barat | : 7 Ha |
| | - Sebelah Timur | : 8 Ha |
| ▪ <i>Break water</i> | | : 710 m |
| ▪ Dermaga | | : 552 m |
| ▪ Jalan Komplek | | : 1.123,5 m |
| ▪ Revetment | | : 830 m |

2. Fasilitas Fungsional

Fasilitas fungsional merupakan yang berfungsi untuk menjalankan kegiatan operasional di pelabuhan perikanan, tanpa adanya fasilitas fungsional kegiatan operasional pelabuhan perikanan seperti: kantor, gedung Tempat Pelelangan Ikan, pabrik es, BBM, *tower* air, bengkel dll tidak akan berjalan.. Fasilitas fungsional yang ada di Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi adalah:

- Kantor : 655 m²
- Gedung TPI : - Sebelah barat : 940 m²
- Sebelah timur : 400 m²
- Pabrik es : 20ton/hari
- SPDN/BBM : 50 ton
- Tower air : 30 ton
- Bak air : 40 ton
- Bengkel : 120 m²
- Jaringan Listrik PLN : 250 KVA
- MCK : 90 m²
- Pos Keamanan: - Pos satpam : 26 m²
- Pos Terpadu : 120 m²
- Telepon : 7 unit
- Lampu suar : 4 unit

Semua fasilitas fungsional yang ada dalam kondisi bagus. Dimana artinya pelabuhan perikanan mampu melayani kebutuhan masyarakat nelayan sehari-hari.

3. Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang merupakan fasilitas yang mendukung kegiatan operasional pelabuhan perikanan. Fasilitas tersebut antara lain : rumah dinas, guest house, Kios BAP, dll. Adapun fasilitas penunjang yang ada di Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi adalah :

- Rumah Dinas : 4 unit
- Guest House : 1 unit
- BPN : 300 m²

- Kios BAP : 54 m²
- Gudang : 200 m²
- Kios Tertutup : 16 unit x 24 m²
- Kios Tertutup : 14 unit x 22,5 m²
- Gudang Pengepakan : 180 m²
- Kendaraan Dinas :
 - Roda 2 : 10 unit
 - Roda 3 : 3 unit
 - Roda 4 : 1 unit
- Bangunan Parkir : 120 m²

Pengembangan dan pembangunan sarana dan prasarana yang ada di Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi disesuaikan dengan kebijakan yang mencoba mengakomodir kebutuhan masyarakat dalam upaya untuk meningkatkan kinerja dan produktifitas nelayan setempat.

5.1.2 Pengelolaan Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi

A. Organisasi dan Tata Kerja Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi

1. Landasan Hukum

Landasan Hukum yang berlaku pada Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi antara lain :

- Undang-Undang Republik Indonesia No. 5 tahun 1983 tentang Zone Ekonomi Eksklusif Indonesia
- Undang-Undang No. 21 tahun 1992 tentang Pelayanan

- Undang-Undang No.31 tahun 2004 tentang Perikanan
- Peraturan Pemerintah No. 62 tahun 2002 tentang Tarif Atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang Berlaku di Departemen Kelautan dan Perikanan
- Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. KEP.261/MEN/2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pelabuhan Perikanan
- Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. KEP.02/MEN/2002 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengawasan Penangkapan Ikan
- Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. KEP.10/MEN/2004 tentang Pelabuhan

2. Struktur Organisasi

Berdasarkan SK Menteri Kelautan dan Perikanan No.KEP.26.I/MEN/2001 tanggal 1 Mei 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi termasuk dalam golongan pelabuhan perikanan yang diusahakan Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi adalah unit pelaksanaan teknis Departemen Kelautan dan Perikanan di bidang prasarana pelabuhan perikanan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jendral Perikanan Tangkap. Pelabuhan perikanan bertugas melaksanakan fasilitas produksi dan pemasaran hasil perikanan tangkap di wilayahnya dan pengawasan pemanfaatan sumber daya perikanan untuk pelestariannya.

Dalam melaksanakan tugasnya, pelabuhan perikanan menyelenggarakan fungsi :

- a. Perencanaan, pengembangan, pemeliharaan serta pemanfaatan sarana pelabuhan
- b. Pelayanan teknis kapal perikanan dan kesyahbandaran pelabuhan perikanan
- c. Koordinasi pelaksanaan urusan keamanan, ketertiban dan pelaksanaan kebersihan kawasan pelabuhan perikanan

- d. Pengembangan dan fasilitasi pemberdayaan masyarakat perikanan
- e. Pelaksanaan fasilitasi dan koordinasi diwilayahnya untuk peningkatan produksi, distribusi dan pemasaran hasil perikanan
- f. Pelaksanaan pengawasan, penangkapan, penanganan, pengelolaan, pemasaran dan mutu hasil perikanan
- g. Pelaksanaan pengumpulan, pengolahan dan penyajian data dan statistik perikanan
- h. Pengembangan dan pengelolaan sistem informasi dan publikasi hasil riset, produksi dan pemasaran hasil perikanan tangkap di wilayahnya
- i. Pemantauan wilayah pesisir dan faslitasi wisata bahari
- j. Pelakasaan urusan tata usaha dan rumah tangga

Susunan organisasi Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi berdasarkan SK Menteri Kelautan dan Perikanan No. KEP.16.I/MEN/2001 adalah :

a. Kepala Pelabuhan

Tugas pokoknya melaksanakan pengelolaan, pemeliharaan dan pengembangan sarana pelabuhan serta tata operasional kepada nelayan dan kapal perikanan serta pengusaha perikanan. Uraian tugas dari Kepala Pelabuhan adalah sebagai berikut :

1. Membuat rencana kegiatan Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi bersama bawahan dengan mengacu pada kebijakan pusat dan daerah
2. Memimpin pelaksanaan kegiatan Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi berdasarkan kegiatan yang telah ditetapkan dengan pemangku jabatan agar fungsi peabuhan dapat berjalan lancar
3. Menyusun dan menetapkan personalia untuk memangku jabatan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi dengan cara memperhatikan, menilai personalia, dan merencanakan untuk menduduki jabatan dengan memperhatikan pengetahuan

dan keahlian serta memperhatikan persyaratan pendidikan dengan jabatan yang akan dipangkunya

4. Mengendalikan pelaksanaan administrasi dan keuangan Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi dengan memeriksa buku-buku laporan administrasi dan keuangan yang dibuat oleh pemangku jabatan sehingga tercipta tertib administrasi keuangan
5. Mengevaluasi dan menentukan kebijakan terhadap pelaksanaan tugas bawahan agar dapat dilaksanakan sesuai dengan tugas yang diberikan
6. Menggalang hubungan yang harmonis dengan pihak ketiga dan instansi terkait melalui kerjasama, penyuluhan, koordinasi agar terjalin hubungan kerja yang baik
7. Melakukan konsultasi secara periodik dengan direktorat jenderal perikanan tangkap, pemerintah daerah agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan lancar sesuai dengan ketentuan
8. Menyampaikan laporan berkala kepada Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap dan Instansi yang berkepentingan

b. Seksi Sub Bagian Tata Usaha

Tugas pokoknya melakukan administrasi keuangan, kepegawaian persuratan, kearsipan, perlengkapan, rumah tangga, pelaporan dan pengelolaan administrasi pelayanan masyarakat perikanan.

c. Seksi Tata Pelayanan

Tugas pokoknya memberikan pelayanan kepada masyarakat perikanan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan para masyarakat perikanan, misalnya sarana dan prasarana.

d. Seksi Pengembangan

Tugas pokoknya membantu kepala pelabuhan untuk membuat rencana kegiatan pengembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi.

e. Kelompok Jabatan Fungsional

Tugas pokoknya membantu kepala pelabuhan beserta seksi pengembangan untuk meningkatkan peranan pelabuhan dan fungsi pelabuhan kepada masyarakat nelayan pengguna jasa pelabuhan.

B. Komposisi Pegawai

Dalam menetapkan jumlah pegawai, Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi berpedoman kepada struktur organisasi yang dirinci ke dalam jenis dan sifat pekerjaan serta beban kerja dalam jangka waktu tertentu. Kebijakan ditempuh guna meningkatkan efisiensi dan disiplin pegawai di lingkungan Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi. Jumlah pegawai Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi pada tahun 2005 sebanyak 61 orang dengan data kepegawaian pada Tabel 11.

Tabel 11. Perkembangan Jumlah Pegawai Tahun 2001-2005

No.	Tahun	PNS	CPNS	Honorer	Jumlah
1.	2001	45	-	11	56
2.	2002	46	-	11	57
3.	2003	42	7	8	57
4.	2004	48	2	6	56
5.	2005	51	7	3	61

Sumber : Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi Tahun 2005

Secara rinci keadaan pegawai Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi menurut tingkat pendidikan dan golongan dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Keadaan Pegawai menurut status Pangkat/Golongan dan Tingkat Pendidikan Tahun 2005

Status Pangkat/Golongan Pendidikan	PNS				Honorer	Jumlah
	IV	III	II	I		
▪ Sarjana Perikanan	-	6	-	-	-	6
▪ Sarjana Ekonomi	-	8	-	-	-	8
▪ Sarjana Pertanian	-	2	-	-	-	2
▪ Sarjana Hukum	-	1	-	-	-	1
▪ D IV STP	-	1	-	-	-	1
▪ D III APS	-	-	1	-	-	1
▪ STM	-	-	3	-	-	1
▪ SMU	-	6	3	-	-	10
▪ SMEA	-	1	13	-	1	14
▪ KPAA	-	1	3	-	-	14
▪ SPP SPMA	-	1	1	-	2	6
▪ SDN	-	-	3	-	-	2
	-	-	-	3	-	3
		28	24	3	3	57

Sumber : Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi tahun 2005

Untuk lebih meningkatkan disiplin dan kreatifitas pegawai di lingkungan Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi, maka dilakukan pembinaan secara rutin dan berkesinambungan kegiatan-kegiatan antara lain :

- a. Pembinaan dalam rangka peningkatan disiplin kerja pegawai yang dilaksanakan mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 1980 tentang Peraturan Disiplin Pegawai Negeri Sipil
- b. Pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi kepada staf atau seluruh pegawai melalui *briefing*/pengarahan pada waktu apel pagi atau siang, atau pada waktu tertentu yang dianggap mendesak. *Briefing*/pengarahan tersebut antara lain menyangkut pelaksanaan tugas sehari-hari atau evaluasi kegiatan dan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan
- c. Pembinaan melalui kegiatan keolahragaan yang dilakukan setiap hari jum'at

- d. Pembinaan dalam rangka peningkatan rasa persaudaraan dan kebersamaan keluarga besar pegawai, yaitu melalui acara silaturahmi dan halal bihalal pada hari raya Idul Fitri
- e. Pembinaan untuk meningkatkan ketrampilan yaitu dengan cara mengikutsertakan pegawai Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi dalam pelatihan/kursus yang diadakan oleh Departemen Kelautan dan Perikanan, Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap atau instansi lain.

5.1.3 Kelembagaan Yang Ada Di Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi

Kelembagaan di Pelabuhan Perikanan pada prinsipnya, tergantung pada kelompoknya, yakni Pelabuhan Perikanan yang belum diusahakan (yang seluruh sarannya dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Perikanan) dan pelabuhan perikanan yang diusahakan (yang sebagian sarannya dikelola secara produktif dan ekonomis oleh PERUM).

Berdasarkan surat keputusan Menteri Pertanian Nomor 1082/Kpts/OT.210/10/99 tanggal 13 Oktober 1999 tentang tata Hubungan Kerja Unit Instansi Terkait dalam Pengelolaan Pelabuhan Perikanan, maka diatur mengenai tugas dan kewenangan masing-masing instansi yang ada di lingkungan Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi, yaitu :

1. UPT Pelabuhan Perikanan mempunyai wewenang dan tanggung jawab dalam :
 - Menyelenggarakan pembangunan, pengembangan, pemeliharaan dan pengelolaan sarana pokok dan penunjang yang menjadi aset pemerintah
 - Menyelenggarakan pelayanan teknis terhadap kapal perikanan serta keamanan, ketertiban, kebersihan di pelabuhan perikanan

- Menyelenggarakan fungsi kesyahbandaran khususnya alam menertibkan Surat Ijin Berlayar (SIB) bagi kapal perikanan di pelabuhan perikanan yang terletak di luar daerah lingkungan kerja pelabuhan umum
 - Mengkoordinasi kegiatan insansi terkait di pelabuhan perikanan
2. Dinas Perikanan mempunyai wewenang dan tanggung jawab melaksanakan pembinaan teknis perikanan sesuai dengan kewenangan pemerintah daerah di bidang perikanan
 3. Perum Prasarana Perikanan Samudera Cabang Prigi mempunyai wewenang dan tanggung jawab melaksanakan pelayanan barang atau jasa dan pengusaha sarana dan komersial pelabuhan perikanan
 4. POLAIR mempunyai wewenang dan tanggung jawab melaksanakan penanganan, penyelidikan dan penanggulangan kasus-kasus kejahatan umum/kriminal
 5. Dinas Kelautan dan Perikanan Pemerinta Daerah Kabupaten Trenggalek mempunyai wewenang dan tanggung jawab dalam melaksanakan penyelenggaraan pelelangan ikan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi.

Selain kelembagaan yang melakukan hubungan kerja dengan Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi, ada beberapa perusahaan yang ikut dalam pengembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi. Selain Perum Prasarana Perikanan Samudera Cabang Prigi (PPPS Cabang Prigi) kegiatan perusahaan perikanan yang sudah menginvestasikan usahanya di lingkungan Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi adalah :

1. PT. Prima Indo Bahari Sentosa bidang usaha *cold storage* dan pabrik es
2. PT. Bumi Mina Jaya bidang usaha pabrik tepung ikan dan pengolahan hasil perikanan
3. PT. Sumber Pangan Nasional bidang usaha *cold storage*

4. Perusahaan perseorangan sebanyak 10 unit dengan bidang usaha pengepakan ikan
5. Perusahaan pengelola ubur-ubur sebanyak 9 unit

Kegiatan usaha perikanan tangkap yang tergolong usaha kecil dan menengah terdiri dari 952 unit usaha, yaitu :

1. Usaha perikanan purse seine berjumlah 120 unit
2. Usaha perikanan pancing ulur berjumlah 649 unit
3. Usaha perikanan pancing tonda berjumlah 51 unit
4. Usaha perikanan pukat pantai berjumlah 42 unit
5. Usaha perikanan jaring insang berjumlah 34 unit
6. Usaha perikanan payang berjumlah 20 unit
7. Usaha perikanan jaring klitik berjumlah 36 unit

5.2 Peranan Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi terhadap Aktifitas Ekonomi Masyarakat Nelayan

Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi sejak operasional sebagai penyedia pelabuhan telah memberikan berbagai pelayanan kepada nelayan dalam menjalankan aktifitas penangkapan ikan. Manfaat dari kegiatan tersebut telah banyak memberikan kontribusi bagi masyarakat perikanan.

Adapun pembangunan fasilitas operasional pelabuhan secara umum yang telah dilakuka sampai dengan tahun anggaran 2005 adalah :

1. Penyediaan sarana dan prasarana pelabuhan untuk menunjang kegiatan operasional.

Kegiatan yang dilaksanakan :

- Pembangunan sarana pelabuhan berupa perkuatan *breakwater* 310 m² dan perkuatan dermaga 840 m²
- Pembangunan prasarana pelabuhan berupa bangunan parkir seluas 120 m²

- Pengadaan perlengkapan sarana gedung meliputi komputer, lemari arsip, *filling* cabinet besi, tabung pemadam kebakaran, *AC split* dan mesin pemotong rumput.
 - Pemeliharaan gedung, bangunan, peralatan, mesin serta sarana lainnya
2. Penyediaan data dan informasi perikanan. Kegiatan yang dilakukan antara lain menghimpun/mengumpulkan data, mengolah, mengevaluasi dan menyajikan data sebagai input dalam penentuan kebijakan, serta kegiatan penyuluhan dalam penentuan kebijakan, serta kegiatan penyuluhan dan penyebaran informasi yang meliputi :
- Peningkatan operasional Pusat Informasi Pelabuhan Perikanan (PIPP)
 - Pengadaan 1 unit papan publikasi dan kegiatan pembuatan *CD* dokumentasi
 - Operasional pengumpulan data statistik perikanan tangkap
3. Peningkatan pengawasan dan perlindungan sumberdaya ikan secara berkesinambungan. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi :
- Operasional pengawasan rutin dan terpadu
 - Pembinaan Pengembangan Sistem Pengawas Berbasis Masyarakat (SISWAMAS)
 - Penataan dan Penegakan Hukum
 - Pengadaan perlengkapan sarana pengawas berupa sarana transportasi petugas (roda 2) 1 unit, seragam pengawas 4 unit, pengadaan komputer 1 unit
 - Pengembangan SISWASMAS (Sistem Pengawasan Berbasis Masyarakat) dan penataan penegakan hukum
4. Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia aparatur
- Ketersediaan Sumber Daya Manusia aparatur yang profesional dan memiliki kompetensi dibidangnya merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan dalam

melaksanakan tugas pokok yang diemban. Oleh karena itu, pengelolaan pelabuhan telah menempuh kebijakan yang bersifat universal bagi seluruh staf untuk meningkatkan kapasitas melalui pendidikan dan pelatihan

Berdasarkan hasil wawancara yang di bandingkan dengan data sekunder yang didapat dari instansi, maka peranan pemabngunan Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi terhadap aktifitas ekonomi masyarakat nelayan dapat diuraikan sebagai berikut :

5.2.1 Pelaksanaan Sistem Informasi Pelabuhan

Program ini merupakan bagian dari informasi perikanan khususnya yang berhubungan dengan perikanan tangkap di lokasi Pelabuhan Perikanan Prigi dengan targetan mampu memberikan alternatif – alternatif pemanfaatan sumberdaya perikanan tangkap, baik bagi nelayan, investor, pemerintah dan pelaku ekonomi yang bergerak dalam bidang perikanan.

Tujuan pelaksanaan sistem informasi pelabuhan perikanan adalah untuk pemahaman yang lebih luas dan lebih baik tentang ruang lingkup sistem informasi perikanan tangkap. Oleh karena itu Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi sebagai pelabuhan perikanan diharapkan dapat memberikan informasi tentang kapasitas dalam melayani keperluan operasi (produksi) dan menangani hasil produksi.

Sistem Informasi pelabuhan peikanan yang diperlukan adalah sistem yang lebih sederhana, mudah diakses, relatif terbuka, ada mekanisme pertukaran data yang bisa memfasilitasi keragaman yang ada menjadi suatu sinergi, dan didukung platform yang sesuai dengan kebutuhan. Kegiatan sistem informasi pelabuhan perikanan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi yang dilakukan selama tahun 2005 antara lain :

1. Pengiriman secara rutin laporan monitoring pelabuhan
2. Pemantauan produksi dan nilai produksi ikan yang didaratkan di pelabuhan

3. Pembuatan brosur Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi Pembuatan papan publikasi di lingkungan pelabuhan
4. Pemantauan kapal perikanan dan hasil tangkap setiap kapal dan alat tangkap
5. Pendataan perbekalan, meliputi BBM,es, air, dll.
6. Memasukkan data melalui jaringan komputer
7. Pembuatan laporan tahunan, statistik perikanan dan LAKIP

Sedangkan data yang bisa diakses melalui program ini antara lain :

➤ Data Kepelabuhan yang meliputi:

1. Data Umum Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi
2. Data Umum Fasilitas Pelabuhan Nusantara Prigi
3. Data Lingkungan Fisik Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi
4. Data Pasang Surut di Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi

➤ Data Perikanan yang meliputi :

1. Data Hasil Tangkapan
2. Data Produsen
3. Data Layanan Jasa Pelabuhan
4. Data Operasional Jasa Pelabuhan
5. Data Distributor
6. Data Operasi Penangkapan Ikan
7. Data Konsumen
8. Data Kapal Penangkapan Ikan
9. Data Alat Tangkap Ikan
10. Data Rantai Pemasaran

5.2.2 Pelayanan Jasa Pelabuhan

1. Pendaratan Ikan

Upaya meningkatkan produksi perikanan terus diupayakan baik melalui kegiatan penyuluhan maupun kegiatan lain yang mendukung peningkatan produksi perikanan. Perkembangan produksi hasil tangkap pada tahun 2005 mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya. Perkembangan produksi perikanan dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Perkembangan Produksi Perikanan tahun 2001-2005

No.	Tahun	Volume (ton)
1.	2001	14.028
2.	2002	57.293
3.	2003	46.756
4.	2004	17.794
5.	2005	14.346

Sumber : Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi Tahun 2005

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2005 produksi perikanan yang didaratkan adalah 14.346 ton atau 39,30 ton perhari. Jika dibandingkan dengan tahun 2004 maka jumlah produksi perikanan tahun 2005 mengalami penurunan 19,37% atau 3.448 ton. Penurunan ini disebabkan karena pada tahun 2005 tidak musim ikan, selain itu produksi ikan unggulan seperti ikan ekor merah, layang deles, tongkol como dan teri ijo juga mengalami penurunan, sedangkan produksi ubur-ubur hanya terjadi pada bulan Januari.

Produksi perikanan yang didaratkan selama tahun 2005 dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Pendaratan Ikan di PPN Prigi Tahun 2005

No.	Bulan	Volume (Ton)	Nilai (Rp.000)
1.	Januari	2.112	4.197.100
2.	Februari	816	3.663.100
3.	Maret	779	3.829.100
4.	April	740	3.010.900
5.	Mei	1.167	4.997.550
6.	Juni	519	2.272.150
7.	Juli	427	1.819.350
8.	Agustus	1.187	5.373.350
9.	September	2.550	10.691.050
10.	Oktober	2.250	5.451.150
11.	November	910	3.051.300
12.	Desember	889	2.708.400
	Jumlah	14.346	51.064.500

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Trenggalek Tahun 2005

Dari tabel dapat diketahui bahwa musim ikan hanya terjadi 3 bulan yaitu bulan Agustus sampai Oktober dengan puncak musim pada bulan September. Pada bulan September produksi ikan yang didaratkan mencapai 2.550 ton atau 17,77% dari total pendaratan ikan, sedangkan pendaratan ikan yang paling sedikit terjadi pada bulan Juli yaitu 427 ton atau 2,98%.

Volume jenis ikan yang terbanyak didaratkan di PPN Prigi adalah ikan cakalang, layang deles, layur, lemuru, tongkol como, tuna mata besar dan ubur-ubur. Produksi ubur-ubur hanya terjadi pada bulan Januari yaitu sebesar 58,95% dari produksi bulan tersebut. Jumlah produksi jenis ikan dominan adalah 12.973 ton atau 90,435 dengan nilai produksi Rp.45.820.250.000,- sedangkan sisanya atau ikan jenis lainnya adalah sebesar

1.373 ton atau 9,57% dengan nilai produksi Rp.5.249.600.000,-. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Jenis Ikan Terbanyak di PPN Prigi Tahun 2005

No.	Jenis Ikan	Volume (Ton)	Nilai(Rp.000)
1.	Lemuru	3.502	3.951.750
2.	Tongkol como	2.602	13.755.050
3.	Layang deles	2.014	6.929.050
4.	Layur	1.297	6.841.500
5.	Ubur-ubur	1.245	747.000
6.	Tuna mata besar	1.179	7.678.350
7.	Cakalang	1.134	5.917.550
8.	Lainnya	1.373	5.244.250
	Jumlah	14.346	51.064.500

Sumber : Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi Tahun 2005

Pada tahun 2005 telah dibangun pagar sepanjang dermaga dan sekeliling Tempat Pelelangan Ikan. Pembangunan pagar ini sebenarnya untuk menghambat terjadi pengurangan jumlah ikan yang didaratkan, tetapi hal ini tidak bisa dilakukan. Cara ini masih kurang efektif terlihat masih banyaknya anggota keluarga nelayan yang masuk TPI, dermaga dan menjemput di atas kapal untuk meminta bagian dari hasil tangkapan nelayan.

Armada perikanan yang mengadakan kegiatan penangkapan ikan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi tahun 2005 berjumlah 874 unit dengan ukuran kapal dibawah 30 GT. Ini berarti mengalami kenaikan 12 unit atau 1,39% bila dibandingkan dengan tahun 2004 sebanyak 862 unit . Jumlah kunjungan kapal pada tahun 2005 adalah 33.529 kali. Ini berarti mengalami peningkatan 6.309 kali atau 23,18% bila dibandingkan tahun 2004 sebanyak 27.220 kali.

Dari 874 unit kapal perikanan yang ada jumlah terbanyak adalah berukuran kurang dari 10 GT yaitu 649 unit atau 74,26 % kemudian ukuran 10-20 GT sebanyak 105 unit atau 12,01% dan ukuran 20-30 GT sebanyak 120 unit atau 13,73%. Dengan ukuran kapal yang kecil ini menyebabkan jangkauan daerah penangkapan ikan bagi nelayan menjadi terbatas hanya disekitar Teluk Prigi, sehingga produksi ikan yang ditangkap sedikit baik volume produksi maupun jenis ikannya. Frekuensi kunjungan kapal dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16. Frekuensi Kunjungan Kapal Tahun 2001-2005

No.	Jenis Kapal	Jumlah Kunjungan Kapal (Kali)				
		2001	2002	2003	2004	2005
1.	Perahu Tanpa Motor	1.947	1.916	290	0	0
2.	Kapal Motor :					
	- < 10 GT	8.037	27.788	20.694	13.396	21.259
	- 10 - < 20 GT	10.408	21.810	4.460	5.821	4.726
	- 20 - < 30 GT	7.913	15.759	14.797	8.003	7.544
	Jumlah	28.305	67.273	40.241	27.220	33.529

Sumber : Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi Tahun 2005

Dari tabel diatas dapat dikeyahui bahwa jumlah kunjungan kapal terbanyak tahun 2005 adalah dari jenis kapal motor berukuran < 10 GT yaitu sebanyak 21.259 kali atau sebesar 63,40% dari total kunjungan, sedangkan yang paling sedikit adalah dari kunjungan dari jenis kapal motor berukuran 10 – 20 GT yaitu sebanyak 4.726 kali atau 14,10%.

2. Pelayanan Es

Kebutuhan es di lingkungan Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi untuk keperluan kapal-kapal perikanan dan kebutuhan pasca tangkap dipasok dari industri penghasil es yang ada di sekitar pelabuhan. Pada tahun 2005 jumlah es yang digunakan

dalam usaha perikanan tangkap di Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi sebanyak 5.579 ton. Dibandingkan tahun 2004 (3.836) jumlah ini meningkat 1.743 ton atau 45,44%. Diketahui bahwa produksi ikan tahun 2005 mengalami penurunan dibanding tahun 2004, namun dengan penggunaan es yang meningkat menunjukkan bahwa kesadaran nelayan terhadap pentingnya mutu ikan semakin meningkat.

3. Pelayanan BBM

Kebutuhan BBM untuk kegiatan penangkapan diperoleh melalui pelayanan yang dilakukan oleh Pertamina (lewat SPBU), SPDN (*Solar Packed Dealer* Nelayan), KPRI Karmila dan para pengecer/pedagang kecil lainnya. Kebutuhan dan jumlah BBM tergantung dari jenis kapal yang digunakan dan frekuensi pemberangkatan kapal. Kebutuhan BBM dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Kebutuhan BBM Armada Perikanan Tahun 2005

No.	Bulan	Solar(Ton)	Bensin(Ton)	M.Tanah(Ton)	Jumlah(Ton)
1.	Januari	202	42	22	266
2.	Februari	154	33	16	203
3.	Maret	173	29	28	230
4.	April	132	41	9	182
5.	Mei	150	43	11	204
6.	Juni	129	23	10	162
7.	Juli	93	26	9	128
8.	Agustus	199	8	17	224
9.	September	313	109	6	428
10.	Oktober	266	99	11	376
11.	November	145	40	6	191
12.	Desember	142	34	12	188
	Jumlah	2.098	527	157	2.782

Sumber : Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi Tahun 2005

Dari tabel tersebut diketahui bahwa total kebutuhan BBM pada tahun 2005 adalah sebesar 2.782 ton dengan kebutuhan BBM terbesar adalah pada bahan bakar solar yaitu sebesar 74,28%, diikuti dengan bahan bakar bensin 18,94% dan minyak tanah 6,78%. Dibandingkan dengan tahun 2004 (2.171 ton) maka jumlah ini mengalami peningkatan sebesar 839 ton atau 38,65%.

4. Pelayanan Air Tawar

Fasilitas air tawar berupa sumur artesis dengan kedalaman \pm 90 meter dan kapasitas 70 ton per hari yang dimiliki dan dikelola oleh Perum PPS Cabang Prigi memberikan penyaluran air tawar kepada pelanggannya yaitu PT. Prima Indobahari Sentosa. Sedangkan untuk memenuhi kebutuhan air tawar bagi kapal yang melaut, para nelayan membawa persediaan sendiri berupa air mineral dalam galon.

5. Pelayanan Bengkel

Pelayanan bengkel ini terutama untuk mendukung aktivitas nelayan selama proses perbaikan dan perawatan peralatan yang mendukung proses penangkapan. Pelayanan bengkel merupakan salah satu unit usaha yang pengelolanya berada di bawah Perum. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh pelayanan bengkel ini antara lain bubut, las, poer, tes nozel, gurinda, dll.

5.3 Peranan Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi Terhadap Aktivitas Sosial Masyarakat

Masyarakat nelayan yang beraktivitas di Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi sangat heterogen dan saling berinteraksi sosial, baik itu *sharing* berkenan dengan pekerjaan penangkapan ataupun aktivitas sosial lainnya. Hal tersebut merupakan salah satu faktor penyebab ikatan emosional dan solidaritas yang tinggi dalam kehidupan sosial masyarakat. Keberadaan Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi disamping

memberikan kontribusi terhadap aktivitas ekonomi masyarakat juga memberikan fasilitas untuk masyarakat dalam kegiatan sosial masyarakat.

5.3.1 Penyerapan Tenaga Kerja

Keberadaan Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi memberikan dampak bagi penciptaan lapangan kerja bagi penduduk di wilayah prigi dan sekitarnya. Adapun aktifitas yang berhubungan dengan penyerapan tenaga kerja yang ada di Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi antara lain : nelayan, pedagang/pengolah ikan dan lainnya. Nelayan yang ada di Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi adalah nelayan yang menggunakan alat tangkap pukot cincin, jaring insang, payang, pukot pantai, pancing prawe, pancing ulur, pancing tonda dan jaring klitik.

Dari hasil pengamatan langsung di lokasi penelitian dan data yang diambil dari kantor Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi penyerapan tenaga kerja pada tahun 2005 sebesar 8.538 orang, yang terdiri dari 6.235 orang nelayan 973,0350, pedagang/pengolah ikan 975 orang (11,42%) dan tenaga lainnya 1.328 orang (15,55%). Dibanding tahun 2004 yaitu sebesar 7.544 orang, maka pada tahun 2005 di lingkungan Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi terjadi peningkatan penyerapan tenaga kerja sebesar 994 orang atau 13,18%. Jumlah nelayan pada tahun 2005 mengalami peningkatan sebanyak 709 orang (12,835%) dar 5.526 orang di tahun 2004.

Tabel 18. Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja di PPN Prigi tahun 2001-2005

No.	Tahun	Nelayan	Pedagang/Pengolah Ikan	Pekerja lainnya	Jumlah
1.	2001	4.190	239	361	4.790
2.	2002	4.210	251	370	4.831
3.	2003	4.325	337	319	4.981
4.	2004	5.526	975	1.043	7.544
5.	2005	6.235	975	1.328	8.538
	R(%)	7%	28%	48%	11%

R : Rata-rata kenaikan/penurunan pertahun

Sumber : Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi 2005

5.3.2 Balai Pertemuan Nelayan

Balai pertemuan nelayan yang ada di Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi merupakan suatu wadah untuk koordinasi, sosialisasi dan pelatihan bagi nelayan, karyawan dan instansi terkait. Balai ini merupakan wadah bagi aktifitas sosial masyarakat terutama saat tidak melakukan penangkapan ikan di laut diantaranya digunakan rapat koordinasi anatar kelompok nelayan dan instansi terkait berkenaan dengan sosialisasi program. Nelayan sering mengadakan pertemuan di balai pertemuan. Dimana balai pertemuan merupakan sarana yang berguna bagi nelayan untuk saling berinteraksi dengan lingkungan sosial sekaligus juga sebagai sarana diskusi berkenaan dengan keadaan lokasi *fishing ground* maupun tempat interaksi antara nelayan pendatang dan nelayan setempat.

Adapun kegiatan yang telah dilakukan di balai pertemuan nelayan antara lain : pertemuan antara instansi pengelola pelabuhan yang eliputi pelabuhan, Perum, DKP dengan pengusaha perikanan. Rapat koordinasi antara instansi terkait dan kelompok nelayan, pertemuan dinas, sosialisasi program yang berkaitan dengan peberdayaan

masyarakat nelayan. Pelatihan dan pembinaan masyarakat nelayan dan karyawan Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi.

5.4 Kontribusi Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi Terhadap Pendapatan Masyarakat Nelayan Di Kabupaten Trenggalek

5.4.1 Kontribusi Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi Terhadap Pendapatan Masyarakat Nelayan Berdasarkan Kondisi Indeks Relatif

Struktur perekonomian suatu wilayah yang maju ditandai oleh semakin besarnya peran sektor tertentu dalam menopang perekonomian wilayah tersebut. Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi yang berada di Kabupaten Trenggalek merupakan daerah *fishing base*, yang mampu menopang sektor perekonomian di Kabupaten Trenggalek. Hal ini karena sektor perikanan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi memberikan kontribusi yang sangat besar dibanding dengan sektor lainnya di Kabupaten Trenggalek. Sektor perikanan di Kabupaten Trenggalek juga telah banyak menyerap tenaga kerja serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar sebagai pengguna jasa pelabuhan.

Salah satu parameter yang digunakan untuk mengetahui bagaimana dampak Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan dengan melihat dari kualitas produksi yang dihasilkan, salah satunya adalah dengan menggunakan Indeks Produksi Relatif. Indeks Produksi Relatif merupakan perbandingan antara kualitas produksi perikanan disuatu daerah perikanan dengan kualitas produksi perikanan di keseluruhan daerah. Menurut Mahyudin (2001b), Indeks Prestasi Relative juga dapat digunakan sebagai salah satu parameter suatu daerah *fishing base* keseluruhan daerah terhadap sektor perikanan.

Adapun untuk melihat kondisi Indeks Relatif Nilai Produksi hasil perikanan di Kabupaten Trenggalek, dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Kondisi Indeks relatif Nilai Produksi Hasil Perikanan Kabupaten Trenggalek

Tahun	PPN Prigi		Kab Trenggalek		Nilai (I)	Fluktuasi
	Produksi(Ton)	Nilai (Rp) (Juta)	Produksi (Ton)	Nilai (Rp) (Juta)		
2001	14.028	24.205,142	61.201,1	155.375,33	1,471	-
2002	57.293	53.836,768	63.934,8	155.449,99	2,588	1,117
2003	46.756	54.467,454	66.729,6	198.490,25	2,553	-0,986
2004	17.794	58.309,700	73.660	238.772,16	0,989	-1,564
2005	14.340	51.064,500	68.413,82	351.967,32	1,445	0,456
Rata2	30.042,2	48.376,712	66.787,864	220.011,01	2,045	0,31%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek dan Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi Tahun 2005

Berdasarkan hasil olahan data diatas dapat diketahui bahwa rata-rata indeks relatif produksi dari Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi adalah 2,045 dengan rata-rata mengalami kenaikan sebesar 0,31% sehingga dapat disimpulkan secara umum kualitas produksi perikanan khususnya di Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi relatif baik dan secara umum di Kabupaten Trenggalek juga baik. Dari hasil analisa indeks relatif diatas juga dapat disimpulkan bahwa kualitas produksi perikanan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi relatif lebih baik daripada kualitas produksi hasil perikanan di Kabupaten Trenggalek . Hal ini dikarenakan sebagian besar hasil perikanan tangkap yang ada di Kabupaten Trenggalek diperoleh dari Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi. Para nelayan lebih suka menjual hasil tangkapan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi karena distribusi pemasaran di pelabuhan ini lebih luas dan bisa langsung diekpor. Hal ini secara tidak langsung akan berdampak kepada peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan yang ada di sekitar pelabuhan.

5.4.2 Peranan Sektor Perikanan Terhadap Perekonomian Daerah

Salah satu dari pusat kegiatan ekonomi perikanan Kabupaten Trenggalek berada di Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi yang mana telah memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap produksi perikanan Kabupaten Trenggalek khususnya produksi perikanan tangkap. Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi juga merupakan salah satu barometer kemajuan pembangunan pada sektor perikanan di Kabupaten Trenggalek. Peningkatan pendapatan nelayan yang dihasilkan dari kegiatan penangkapan laut dengan *fishingbasenya*, merupakan salah satu sasaran pemerintah yang ingin dicapai untuk pengembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi.

Analisa yang dapat digunakan untuk melihat potensi daerah adalah *Location Quotient* (LQ). Dalam hal ini yang akan dilihat potensinya adalah sektor perikanan yang ada di Kabupaten Trenggalek. Menurut Budiharsono (2001) dikatakan bahwa LQ merupakan sebuah indeks untuk mengukur tingkat spesialisasi relatif suatu daerah di dalam aktifitas sektor perekonomian tertentu. Pengertian relatif dapat diartikan sebagai tingkat spesialisasi yang membandingkan suatu daerah dengan wilayah yang lebih besar dimana daerah yang diamati ini merupakan bagian dari wilayah tersebut.

Keunggulan dari metode LQ ini adalah metode LQ ini memperhitungkan ekspor langsung dan ekspor tidak langsung, serta metode LQ ini metode yang sederhana dan tidak mahal serta dapat diterapkan pada data histogram untuk mengetahui trend. Kelemahan dari metode ini adalah kegagalannya untuk menghitung ketidak seragaman permintaan dan produktifitas nasional secara menyeluruh. Metode ini juga mengabaikan fakta bahwa sebagaimana produksi nasional adalah untuk orang asing yang tinggal di wilayah tersebut. Adapun perhitungan nilai LQ untuk melihat kontribusi Pelabuhan

Perikanan Nusantara Prigi terhadap pendapatan Kabupaten Trenggalek dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$LQ_i = \frac{v_i/v_t}{V_i/V_t}$$

Dimana :

v_i : Pendapatan sektor perikanan Kabupaten Trenggalek

v_t : Pendapatan seluruh sektor Kabupaten Trenggalek

V_i : Pendapatan sektor perikanan Propinsi Jawa Timur

V_t : Pendapatan seluruh sektor Propinsi Jawa Timur

Apabila nilai ,

$LQ > 1$: maka sektor perikanan tersebut merupakan sektor basis

$LQ < 1$: maka sektor perikanan tersebut merupakan sektor non-basis

Untuk melihat kontribusi Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi terhadap pendapatan Kabupaten Trenggalek dapat dilihat dengan pendekatan metode *Location Quotient* (LQ), yaitu pada Tabel 20.

Tabel 20. Analisis Location Quotient (LQ) dengan indikator PAD harga yang berlaku (dalam miliar rupiah).

Tahun	v_i	v_t	V_i	V_t	LQ
2001	223,95	2.041,57	2.285,20	54.574,61	2,62
2002	242,79	2.204,37	2.237,60	55.058,97	2,68
2003	243,60	2.538,49	2.150,31	56.856,52	2,52
2004	256,41	3.304,40	3.181,65	58.758,26	1,38
2005	351,97	3.410,42	3.543,61	61.680,62	1,78

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek dan Badan Pusat Statistik Jawa Timur

Berdasarkan perhitungan nilai LQ didapatkan bahwa sektor perikanan Kabupaten Trenggalek merupakan kegiatan basis bagi perekonomian Propinsi Jawa Timur. Hal ini terlihat dari nilai LQ selama kurun waktu 2001-2005 lebih dari 1 ($LQ > 1$) yaitu 2,196. Apabila dilihat dari potensi yang ada maka sudah seharusnya sektor perikanan Kabupaten Trenggalek merupakan sektor basis di Propinsi Jawa Timur. Hal ini dikarenakan sarana dan prasarana perikanan sudah cukup tersedia, kualitas Sumber Daya Manusia yang menggunakan jasa pelabuhan sudah optimal, wilayah teluk prigi dekat dengan daerah penangkapan rawai tuna di Samudera Indonesia dan juga pantai prigi merupakan pangkalan kapal-kapal rawai tuna dari Benoa Bali, sehingga mempunyai prospek yang baik dalam aktifitas perikanan laut baik itu secara ekonomi maupun sosial.

5.5 Upaya Yang Dilakukan Oleh Pemerintah Untuk Meningkatkan Kontribusi Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi Dalam Pembangunan Perikanan Kabupaten Trenggalek

Banyak kendala-kendala dalam upaya pengembangan usaha perikanan skala kecil bidang perikanan terutama perikanan tangkap, antara lain adalah keterbatasan pengelolaan Sumber Daya Ikan, kapal penangkapan, teknologi dan alat tangkap, fasilitas pendaratan dan pemasaran hasil perikanan, akses kredit dan pelayanannya serta kemampuan pengelolaannya. Adapun upaya yang dilakukan oleh pelabuhan untuk meningkatkan kontribusinya terhadap pembangunan masyarakat pesisir selatan Kabupaten Trenggalek adalah dengan melakukan kebijakan, yaitu :

1. Pembangunan fasilitas operasional pelabuhan yang meliputi :
 - a. Perluasan areal Pelabuhan dengan menimbun perairan laut yang ada di sekitar pelabuhan, hal ini dilakukan dikarenakan tingginya tingkat operasional Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi sehingga fasilitas yang ada belum dapat

memenuhi tingkat kebutuhan masyarakat. Dengan adanya perluasan area pelabuhan ini maka diharapkan pembangunan fasilitas pokok dan fungsional pelabuhan dapat dilaksanakan.

- b. Perkuatan *breakwater* lanjutan, pembangunan drainase, mess operator D9 pintu, gudang, pasang travo 10 kVA dan instalasi, instalasi lampu penerangan kompleks, pembangunan gudang penyimpan ikan
 - c. Penataan kembali tata ruang pelabuhan, hal ini dirasa sangat penting karena kondisi sarana yang ada di pelabuhan masih belum tertata sehingga produktivitas pedagang dan nelayan tidak optimal
2. Pengembangan Usaha Ekonomi yang meliputi :
 - a. Pengadaan peralatan untuk pemindangan dan keranjang tempat ikan
 - b. Kegiatan Optimalisasi Penangkapan Ikan (OPTIKAPI) berupa pengadaan jaring insang
 - c. Pembinaan sanitasi Tempat Pelelangan Ikan
 - d. Pembinaan dan pelatihan penanganan ikan di kapal
 3. Pengembangan dan peningkatan hubungan kerja kelembagaan, yaitu koordinasi dengan PEMDA dan instansi terkait, LSM dan pengusaha
 4. Program penyempurnaan sistem informasi perikanan
 - a. Pemberdayaan kios IPTEK
 - b. Peningkatan operasional PIPP (Pusat Informasi Pelabuhan Perikanan)
 - c. Pengumpulan, pengolahan, analisa dan penyajian data statistik perikanan tangkap
 5. Program pemantauan dan evaluasi sumberdaya ikan :
 - a. Pemantauan penyelenggaraan OPTIKAPI (Optimalisasi Penangkapan Ikan)

- b. Pemantauan penyelenggaraan pelelangan ikan
- c. Pemantauan dalam rangka intensifikasi pembinaan mutu hasil perikanan
- d. Pemantauan penyelenggaraan usaha pengolahan ikan
- e. Pemantauan penyelenggaraan usaha pemasaran ikan
- f. Pengembangan sistem pengawasan berbasis masyarakat
- g. Pengadaan sarana dan prasarana pengawasan
- h. Penataan dan penegakan hukum

Kegiatan pembangunan sarana yang ada di Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi dilaksanakan oleh Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi yang langsung di bawah pengawasan Dirjen Perikanan Tangkap Departemen Kelautan dan Perikanan Pusat. Untuk pembinaan dan penyuluhan terhadap masyarakat nelayan berkoordinasi dengan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Trenggalek. Guna meningkatkan pembinaan dan penyuluhan bidang perikanan kepada para petani ikan dan nelayan di Kabupaten Trenggalek telah ditempuh langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Secara terpadu lewat forum rapat Dinas, latihan-latihan dan kursus-kursus.
- b. Siaran langsung lewat Radia Praja Angkasa (RPA) Pemerintah Kabupaten Trenggalek serta Buletin JWALITA.
- c. Lewat perlombaan-perlombaan di Kabupaten Trenggalek.
- d. Secara langsung tatap muka oleh petugas Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Trenggalek maupun petugas Kecamatan dalam rangka pembinaan sistem Laku (Latihan dan Kunjungan)
- e. Menyampaikan buku-buku perikanan, brosur-brosur, leaflet perikanan guna menambah pengetahuan masyarakat di Kabupaten Trenggalek.

- f. Melalui petugas teknis yang ada di kecamatan/lapangan untuk memberikan bimbingan penyuluhan dan pembinaan kepada masyarakat, petani ikan dan nelayan serta pengolah ikan.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan menjadi beberapa point yang antara lain :

1. Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi ini dibangun diatas lahan seluas 27,5 Ha dengan luas tanah 11,5 Ha dan luas kolam labuh 16 Ha. Terletak pada posisi koordinat 111°43'58 BT dan 08°17'22 LS, tepatnya di desa Tasikmadu, Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek Propinsi Jawa Timur. Pada awalnya Prigi merupakan sebuah Pelabuhan Perikanan Pantai, dengan infrastruktur yang sangat sederhana dan kurang optimal. Dengan semakin berkembangnya usaha perikanan di lokasi ini dan sebagai salah satu harapan bagi terwujudnya Jalur Lintas Selatan Pantai Jawa, maka Pelabuhan Perikanan Pantai Prigi ditingkatkan statusnya menjadi Pelabuhan Perikanan Nusantara pada tahun 1978 dengan anggaran APBN 1978/1979. Pada perkembangannya mendapat bantuan dari Masyarakat Ekonomi Eropa (MEE) dan bantuan OECF (SPL-OECF).
2. Peranan Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi dalam aktifitas sosial masyarakat adalah dengan menyediakan fasilitas balai pertemuan nelayan dan juga membantu penyerapan tenaga kerja dengan rician untuk tahun 2005 sebesar 6.235 orang sebagai nelayan, 975 orang sebagai pedagang/pengolah ikan dan 1.328 orang sebagai pekerja lainnya.
3. Peranan Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi dalam aktifitas ekonomi dengan menyediakan fasilitas Sistem Informasi Perikanan, dimana program ini

merupakan bagian dari informasi perikanan khususnya yang berhubungan dengan perikanan tangkap di lokasi Pelabuhan Perikanan Prigi dengan targetan mampu memberikan alternatif – alternatif pemanfaatan sumberdaya perikanan tangkap, baik bagi nelayan, investor, pemerintah dan pelaku ekonomi yang bergerak dalam bidang perikanan. Selanjutnya adalah dengan memberikan pelayanan jasa pelabuhan kepada para nelayan agar dapat meningkatkan hasil tangkapan lautnya, yaitu pelayanan jasa pendaratan ikan, pelayanan es, pelayanan air tawar, pelayanan BBM dan pelayanan bengkel.

4. Nilai kontribusi Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi terhadap pembangunan perikanan Kabupaten Trenggalek dapat dilihat dengan menggunakan 2 analisa ,yaitu dengan nilai indeks relatif dan nilai LQ (*Location Quotient*). Nilai Indeks Relatif Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi yang didapat selama kurun waktu 2001-2005 rata-rata pertahun sebesar 2,045 sehingga kualitas produksi hasil perikanan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi lebih baik daripada kualitas produksi perikanan Kabupaten Trenggalek. Hasil analisa perhitungan Location Quotient didapatkan bahwa nilai LQ rata-rata sebesar 2,196 sehingga dapat disimpulkan bahwa sektor perikanan Kabupaten Trenggalek merupakan basis perikanan Propinsi Jawa Timur.
5. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan kontribusi PPN Prigi dalam pembangunan sektor perikanan khususnya perikanan tangkap adalah dengan penambahan fasilitas pelabuhan, pengoptimalan layanan pelabuhan dalam aktifitas sosial dan ekonomi masyarakat, pengembangan usaha ekonomi, peningkatan dan pengembangan hubungan kerja kelembagaan,

program pemantauan dan evaluasi Sumber Daya Ikan dan pengembangan Sistem Informasi Perikanan.

6.2 Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian diatas maka untuk pembangunan perikanan di Kabupaten trenggalek khususnya untuk meningkatkan peran dan fungsi Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi dalam pembangunan perikanan Kabupaten Trenggalek, maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. Peran serta pemerintah diharapkan lebih besar dalam mengeluarkan seperangkat kebijakan atau peraturan yang dapat merangsang pertumbuhan dan pengembangan usaha perikanan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi.
2. Perlunya penambahan fasilitas fungsional seperti tangki BBM, gedung penyimpanan hasil olahan, *Cold storage*, serta pasar produk olahan dan fasilitas pokok yang meliputi perluasan dermaga dan perluas kolam pelabuhan yang ada di Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi untuk menjaga kualitas hasil tangkapan dan meningkatkan produktifitas masyarakat nelayan
3. Mengoptimalkan fungsi dan peran masing-masing instansi yang terkait dalam pengelolaan Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi yang terdiri dari Dinas Perikanan dan Kelautan, UPT Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi, POLAIR dll.
4. Bagi lembaga Perguruan Tinggi/Peneliti hendaknya melakukan penelitian lebih lanjut mengenai peranan Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi terhadap para nelayan sebagai pengguna jasa pelabuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous. 2001. **Pembangunan Perikanan Laut di Indonesia**. Program Pasca Sarjana. IPB Bogor.
- Anonymous. 2003a. **Laporan PPN Prigi Tahun 2002**. Departemen Kelautan dan Perikanan. Jakarta.
- _____. 2003b. **Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi**. Departemen Kelautan dan Perikanan. Jakarta
- Anonymous. 2005. **Perikanan Tangkap Indonesia (Suatu Pendekatan Filosofis dan Analisa Kebijakan)**. Jakarta
- Atmadja, Nurzali dan Achmad. 2001. **Analisa Kebijaksanaan Pembangunan Perikanan**. Pusat Riset Perikanan Budidaya. Departemen Kelautan dan Perikanan.
- Azwar, S. 1999. **Metode Penelitian**. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Budiharsono, Sugeng. 2001. **Teknik Analisa Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan**. PT. Pradya Paramita. Jakarta.
- Dahuri, R. 2001. **Sambutan Menteri Kelautan Perikanan RI pada Semiloka Sumber Daya Ikan** di Bandung pada tanggal 11 September 2001.
- Dinas Kelautan dan Perikanan. 2005. **Laporan Akhir Dinas Kelautan dan Perikanan**. Kabupaten Trenggalek.
- Husnan S. Dan Suwarno M. 2000. **Studi Kelayakan Proyek**. UPP AMP YKPN. Jakarta
- Kadariah. 1981. **Ekonomi Perencanaan**. Penerbit FE UI. Jakarta
- Kusnadi. 2002. **Konflik Sosial Nelayan**. LKIS. Yogyakarta.
- Lexy J. Moleong. 2007. **Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi**. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Lily, Ifar S., Husni T., Umi Z., dan Adam Wiryawan. 1998. **Profil Potensi Pembangunan di Pulau Madura**. Lembaga Penelitian UB. Malang
- Lubis, E. 2000. **Pengantar Pelabuhan Perikanan**. Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan IPB. Bogor
- Mahyudin, B. 2001a. **Peran Pelelangan Ikan Dalam Meningkatkan Pendapatan Nelayan**. Makalah Falsafah Sains. Program Pasca Sarjana IPB. Bogor.

-----, 2001b. **Peranan Pelabuhan Perikanan Nusantara Pelabuhan Ratu dalam Mendukung Pembangunan Sektor Perikanan.** Makalah Falsafah Sains. Program Pasca Sarjana IPB. Bogor

Marzuki. 1986. *Metodologi Riset.* Badan Penerbit Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia. Jakarta

Nurin, H. 2007. **Pelabuhan Perikanan.** Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Brawijaya. Malang

Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi. 2005. *Laporan Tahunan Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi.* Trenggalek

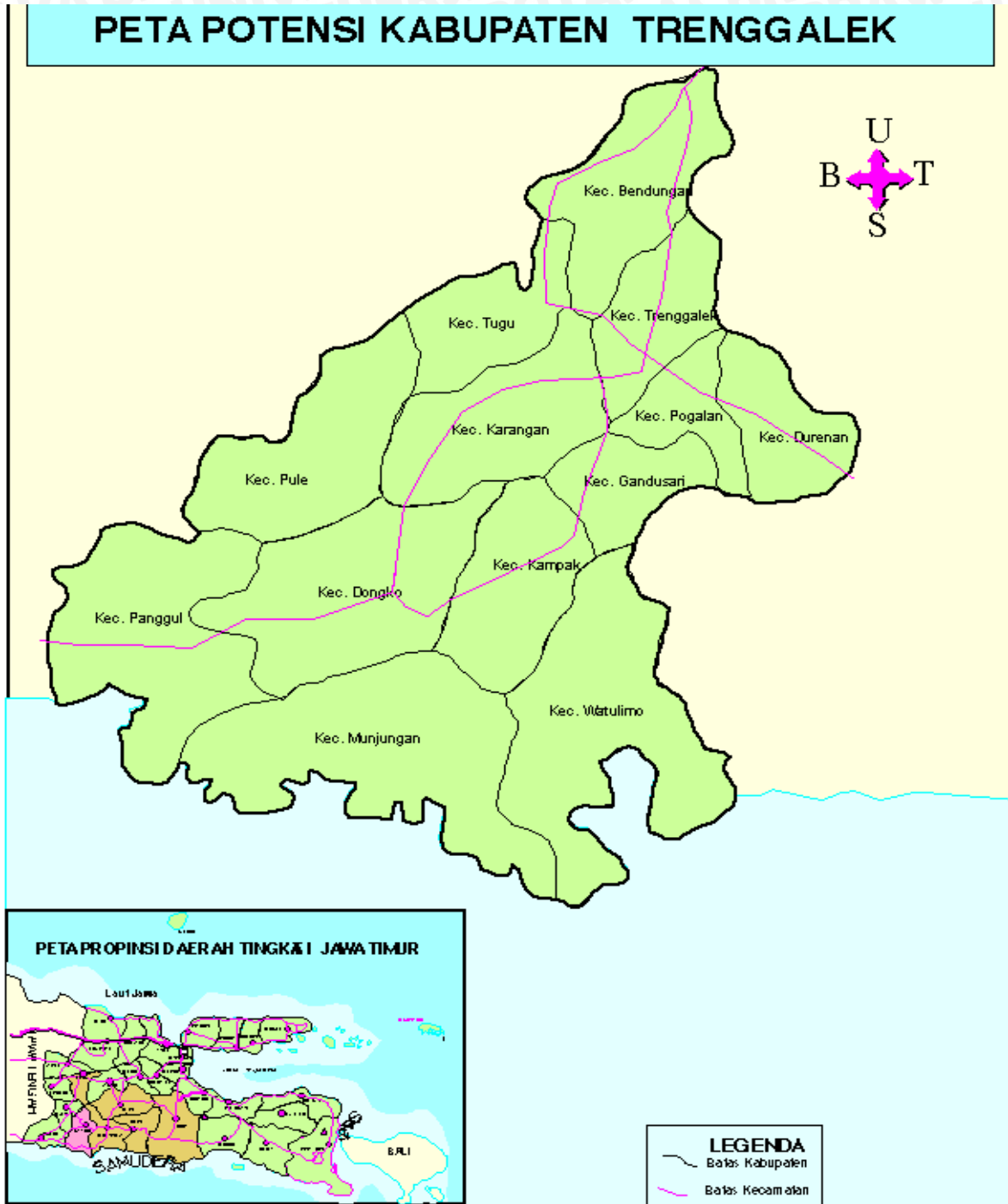
Richardson, Harry W. 1981. *Dasar-Dasar Ilmu Ekonomi Regional.* Lembaga Penerbit FE UI. Jakarta.

Singarimbun, M dan Efendi, S. 1995. *Metode Penelitian Survey.* LP3ES. Jakarta

Sukardi. 2003. **Metodologi Penelitian Pendidikan.** PT. Bumi Aksara. Jakarta

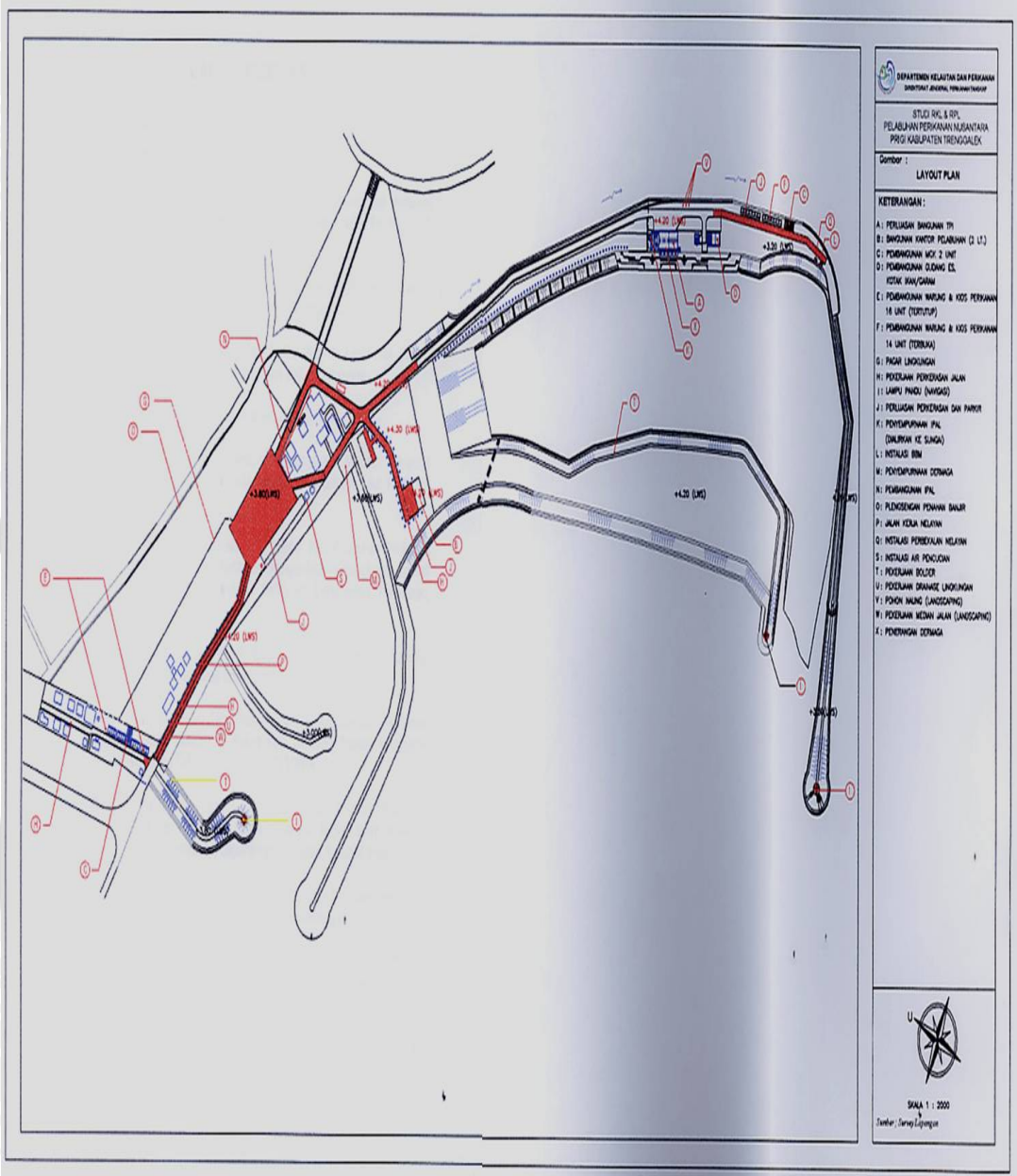


Lampiran I. Peta Kabupaten Trenggalek



Sumber : Anonymous, 2003a.

Lampiran 2. Layout Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi



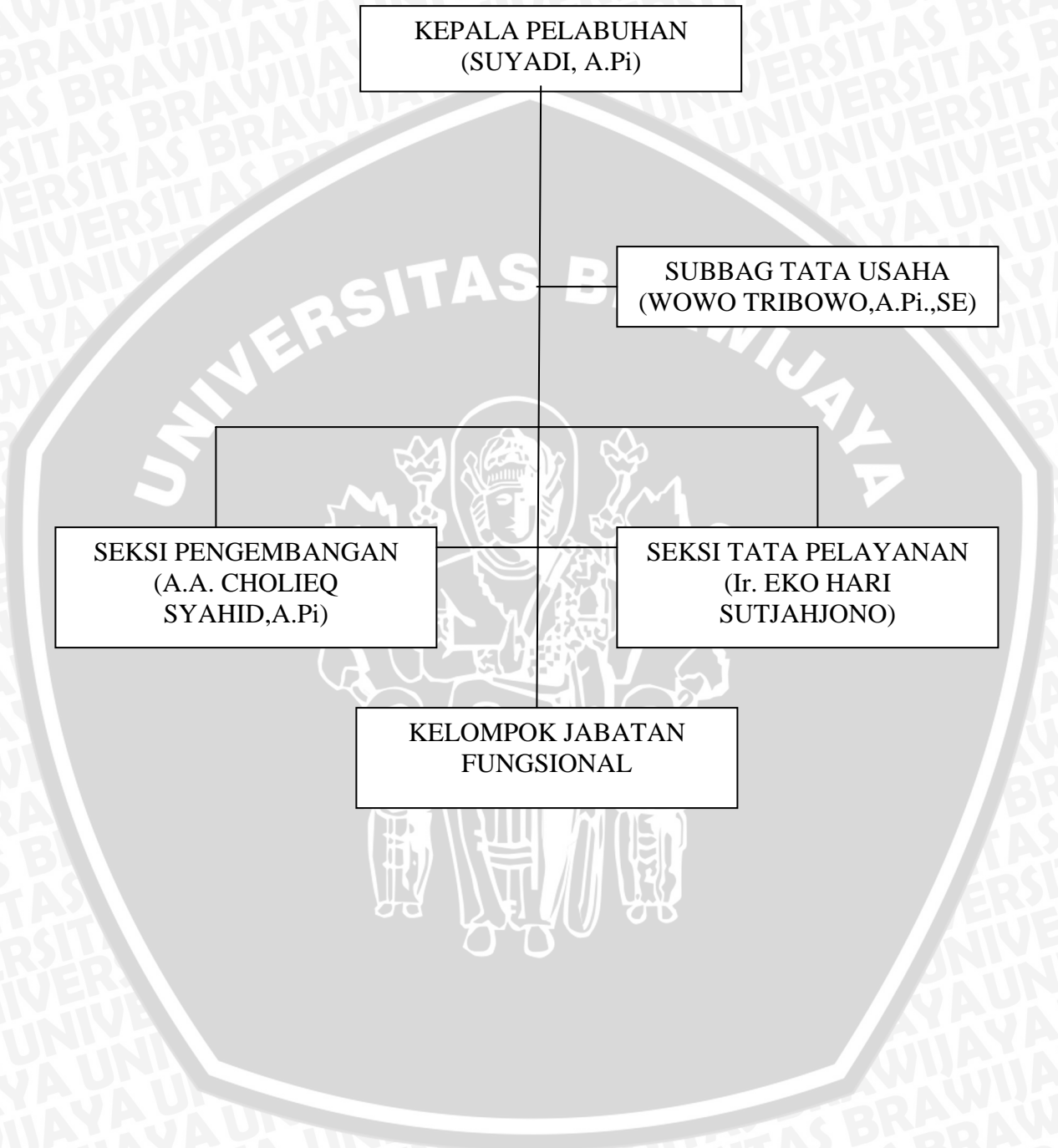
Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Trenggalek

Lampiran 3. Master Plan Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi



Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Trenggalek

Lampiran 4. Struktur Organisasi Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi



Lampiran 5.

Gambar 1. Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi sebelum dikembangkan



Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Trenggalek

Gambar 2. Tempat Pelelangan Ikan



Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Trenggalek

Gambar 3. Ikan Hasil Tangkapan Laut



Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Trenggalek

Gambar 4. Kapal Patroli Di Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi



Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Trenggalek

Gambar 5. Kegiatan Tambat Labuh Pelabuhan Perikanan



Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2007

Gambar 6. Kantor Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi



Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2007

Gambar 7. Kantor Perum Prasarana Samudera Cabang Prigi



Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2007

Gambar 8. Unit Pelayanan Bengkel Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi



Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2007

Gambar 9. Proses Pengemasan Ikan Tongkol Kecil



Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Trenggalek



**PERANAN PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA PRIGI DALAM
MENDUKUNG PEMBANGUNAN SEKTOR PERIKANAN
DI KABUPATEN TRENGGALEK
JAWA TIMUR**

SKRIPSI

SOSIAL EKONOMI PERIKANAN

**”Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Perikanan Pada Fakultas Perikanan Universitas Brawijaya”**

Oleh :

DWI APRILIA RAHAYU

NIM. 0510842003



FAKULTAS PERIKANAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2007

LEMBAR PERSETUJUAN

**PERANAN PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA PRIGI DALAM
MENDUKUNG PEMBANGUNAN SEKTOR PERIKANAN
DI KABUPATEN TRENGGALEK
JAWA TIMUR**

SKRIPSI

SOSIAL EKONOMI PERIKANAN

**”Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Perikanan Pada Fakultas Perikanan Universitas Brawijaya”**

Oleh :

**DWI APRILIA RAHAYU
NIM. 0510842003**

Menyetujui,

DOSEN PENGUJI I

**Ir. SURJATIN
TANGGAL:**

DOSEN PENGUJI II

**Ir. EDI SUSILO, MSi
TANGGAL :**

DOSEN PEMBIMBING I

**Ir. NUDDIN HARAHAP, MP
TANGGAL :**

DOSEN PEMBIMBING II

**Ir. ISMADI, MSi
TANGGAL:**

Mengetahui,
KETUA JURUSAN MSP

**Ir. ABDUL QOID,MS
TANGGAL :**

